

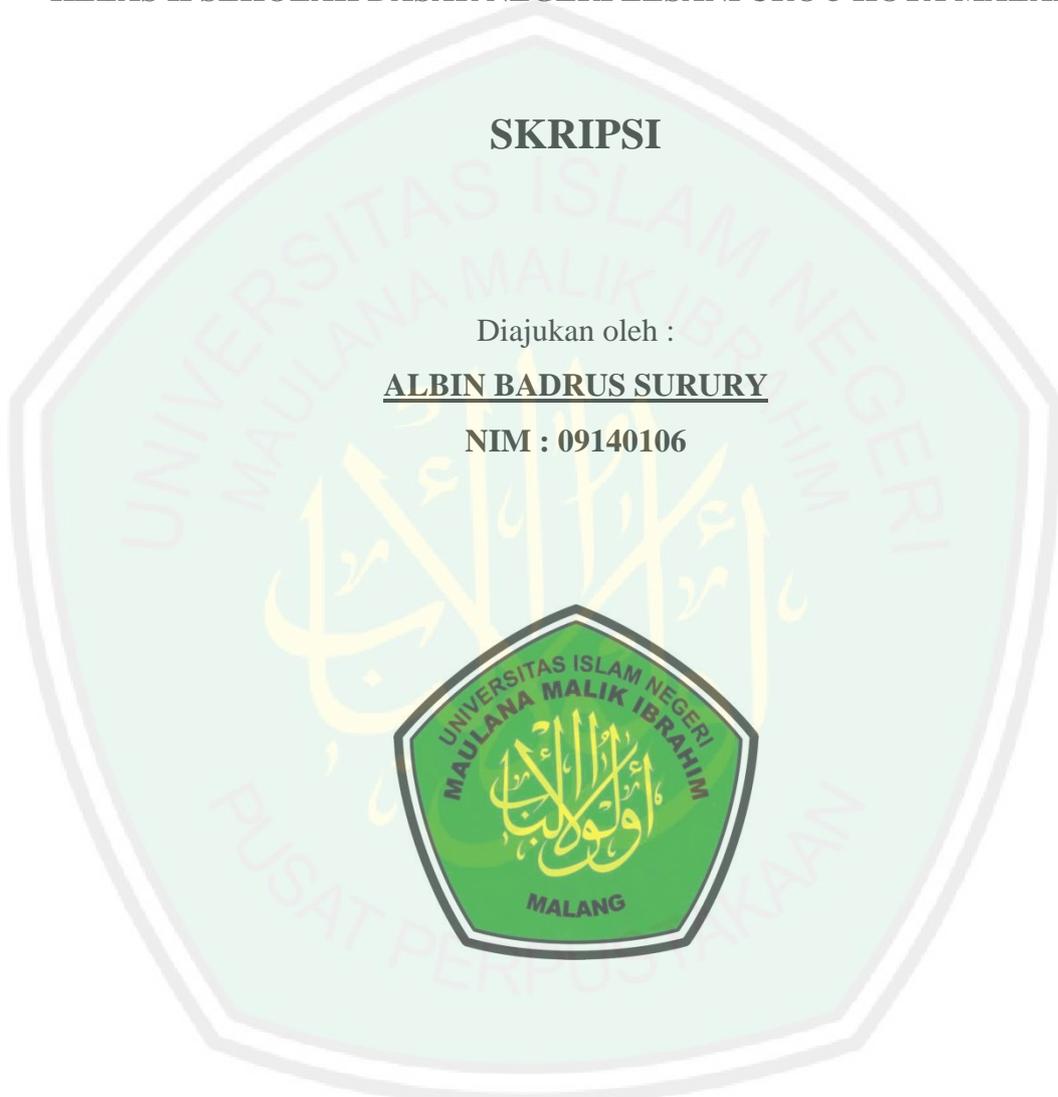
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN TINGKAT PEMULA  
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI LESANPURO 3 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh :

**ALBIN BADRUS SURURY**

**NIM : 09140106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
SEPTEMBER 2013**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN TINGKAT  
PEMULA KELAS II SDN LESANPURO 3 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*

Diajukan oleh :

**ALBIN BADRUS SURURY**

**NIM : 09140106**



**POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
SEPTEMBER 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN TINGKAT PEMULA  
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI LESANPURO 3 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

ALBIN BADRUS SURURY

NIM : 09140106

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Nurul Yaqien, M. Pd

NIP : 197811192006041001

Tanggal, 23 September 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP : 19730823200003 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN TINGKAT PEMULA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI LESANPURO 3 KOTA MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Albin Badrus Surury (09140106)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2013  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd

NIP : 19781119200604 1 001

:

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Puspasari, ME

NIP : 19810719200801 2 008

:

Pembimbing

Nurul Yaqien, M. Pd

NIP : 19781119200604 1 001

:

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP : 19730823200003 1 002

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP : 19650403199803 1 002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai..

Terimakasih ya Allah, engkau telah memberikan hidayah pada hambamu ini dalam menjalani kehidupan, sehingga hambamu ini dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar..

### **Terima kasih kepada kedua orang tuaku**

Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidikku dari kecil hingga dewasa, semoga dengan ini aku bisa semakin berbakti kepadamu sampai akhir hayatku kelak..

### **Terimakasih kepada keluargaku semua**

Choirul Anshoruddin, S. HI, Ana Desi Setiawan, S. Pd, Keponakanku Azka Fariz Maulana yang telah memberikan aku semangat tanpa henti-hentinya..

### **Terimakasih kepada calon Istriku**

... yang tercinta Wuri Atmanagari S. Pd I yang paling cerewet, tanpa kecerewetanmu karya ini tidaklah selesai dengan tepat waktu..

### **Terimakasih kepada Semua guru dan Dosen**

Untuk semua Kyaiku, Guruku, Pengasuh MSAA, Dosenku, yang telah membimbingku selama mencari ilmu serta memberikan ridho ilmunya terhadapku, saya ucapkan banyak terima kasih..

### **Tak lupa kepada teman-temanku**

di Pesantren, MSAA, Mio Club Jombang (UMC), Rumah, Satpam Kampus, semoga kita dapat menjadi saudara dan selalu menjalin silaturahmi selalu..

Amin..

## MOTTO

أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ  
 عَلَقٍ ② أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Al Qur'an Karim Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemahan Perkata: Syamil International. QS. Al Alaq

Nurul Yaqien, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Albin Badrus Surury Malang, 23 September 2013  
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Albin Badrus Surury  
NIM : 09140106  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur;an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M. Pd  
NIP : 19781119200604 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 September 2013

Albin Badrus Surury



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas ridho dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam yang akan selalu dipanjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, dengan mengharap syafaatnya pada yaumul kiyamah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan menempuh pendidikan Strata satu (S1) guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian dalam skripsi ini bermaksud untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah dasar tentang pembelajaran baca tulis Al Qur’an, serta tujuan skripsi ini untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam pembelajran baca tulis Al Qur’an tingkat pemula Kelas II.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka banyak hambatan yang dihadapi, sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Nurul Yaqien, M. Pd selaku dosen pembimbing Skripsi
5. Bapak Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen wali.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu menjadi semangat dan sosok pribadi yang selalu saya banggakan.
9. Bapak Drs.Suhadi, selaku Kepala Sekolah SDN Lesanpuro 3 Malang.
10. Ibu Aslikah selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Lesanpuro3 Malang.
11. Seluruh Guru dan karyawan SDN Lesanpuro 3 Malang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam penyusunan maupun penulisan. Untuk itu merupakan suatu kewajiban bagi penulis untuk memohon maaf atas segala kekurangan, dengan kerendahan hati, penulis memohon kritik dan atau saran yang bersifat membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Semoga laporan skripsi ini bermanfaat khususnya dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an SDN Lesanpuro 3 Malang dari segala aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang jarang sekali sekolah angkat.

Malang, 23 September 2013

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ,
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ه = h
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

Wa = وَا

Ay = يَا

Û = وَا

Î = يَا

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Originalitas Penulis.....	10
<b>Tabel 2.1</b>	Tempat Keluarnya Huruf.....	32
<b>Tabel 2.2</b>	Harakat Fathah “A” .....	34
<b>Tabel 2.3</b>	Harakat Khasroh “I” .....	34
<b>Tabel 2.4</b>	Harakat Dhommah “U” .....	34
<b>Tabel 2.5</b>	Harakat Sukun “mati” .....	35
<b>Tabel 2.6</b>	Harakat Tasydid “ّ” .....	35
<b>Tabel 2.7</b>	Harakat Tanwin (an – in – un) “ ء , ّ ” .....	35
<b>Tabel 2.8</b>	Tata Cara Penulisan Huruf Hijaiyah.....	38
<b>Tabel 2.9</b>	Huruf-Huruf yang tidak dapat Disambung .....	39
<b>Tabel 2.10</b>	Contoh Penulisan Huruf Alif ( ا ) dan Ba ( ب ) yang Disambung .....	39
<b>Tabel 2.11</b>	Penulisan Huruf yang Disambung dan Dipisah.....	40
<b>Tabel 2.12</b>	Penulisan Huruf yang Disambung .....	41

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1</b>	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
<b>Gambar 2.2</b>	Keluarnya Huruf Hijaiyah .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian .....	108
<b>Lampiran 2</b>	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Sekolah .....	109
<b>Lampiran 3</b>	Bukti Konsultasi .....	110
<b>Lampiran 4</b>	Profil Sekolah SDN Lesanpuro 3 Malang .....	111
<b>Lampiran 5</b>	Visi dan Misi Sekolah SDN Lesanpuro 3 Malang .....	112
<b>Lampiran 6</b>	Kurikulum dan Standar Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran SDN Lesanpuro 3 Malang .....	113
<b>Lampiran 7</b>	Daftar Sarana dan Prasarana .....	114
<b>Lampiran 8</b>	Daftar Guru dan Pegawai .....	115
<b>Lampiran 9</b>	Prestasi Siswa (Akademik/Non Akademik) .....	117
<b>Lampiran 10</b>	Pedoman Wawancara Guru .....	118
<b>Lampiran 11</b>	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	119
<b>Lampiran 12</b>	Pedoman Wawancara Siswa .....	120
<b>Lampiran 13</b>	Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran .....	121
<b>Lampiran 14</b>	Profil Mahasiswa .....	123

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERISASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Definisi Istilah .....	11

G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam .....	23
B. Baca Tulis Al Qur'an .....	31
1. Baca Al Qur'an .....	31
a. Pengertian Baca Al Qur'an .....	31
b. Makhorijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf) Al Qur'an .....	32
c. Tanda Baca Huruf Al Qur'an .....	34
d. Tata Cara Membaca Huruf Al Qur'an .....	35
2. Tulis Huruf Al Qur'an .....	38
a. Pengertian Tulis Huruf Al Qur'an .....	38
b. Langkah-Langkah Menulis Huruf Hijaiyah .....	38
c. Penulisan Huruf tidak Dapat Disambung dan Dapat Disambung .....	39
d. Cara Penulisan Huruf .....	41
3. Baca Tulis Al Qur'an .....	43
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Baca Tulis Al Qur'an .....	49

D. Faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Baca Tulis	
Al Qur'an .....	52
1. Faktor Intern .....	54
2. Faktor Ekstern .....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
C. Kehadiran Peneliti .....	60
D. Data dan Sumber Data .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
F. Analisis Data .....	64
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	65
H. Tahapan Penelitian .....	66

### **BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN**

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis	
Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3	
Kota Malang.....	68
B. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an	
Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3	
Kota Malang .....	74
1. Faktor Pendorong .....	74
2. Faktor Penghambat .....	78

C. Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang .....	81
--	----

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang .....	84
B. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang	
1. Faktor Pendorong .....	92
2. Faktor Penghambat .....	96
C. Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang .....	99

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Albin, Badrus Surury. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Nurul Yaqien, M. Pd

---

Upaya guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Qur'an peserta didik disekolah, dikarenakan banyak sekali peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis huruf Al Qur'an. Bukan hanya tidak bisa membaca dan menulis, akan tetapi ada sebagian peserta didik yang masih belum mengenal huruf arab. Demikian pula dalam pola mengajarkannya guru hendaknya menyampaikan materi dari beberapa aspek, baik itu dari aspek kognitif, psikomotorik, ataupun afektif. Aspek ini harus berjalan bersamaan untuk menunjang pencapaian materi ajar agar dapat dengan mudah diterima oleh setiap masing-masing individu. Kurangnya jam mata pelajaran juga dapat menjadi sebab sulitnya menyampaikan materi, di sekolah dasar hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Sehingga menjadikannya sebagai salah satu faktor dalam kurang tercapainya tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam mencapai tarket kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan upaya pemberian contoh kepada peserta didik atau dengan kata lain dengan aspeh afektif yang dibangkitkan dari dalam diri peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya-upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an melalui semua aspek, khususnya aspek afektif dalam menyampaikan materi pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi baca tulis Al Qur'an.

Dalam mencari data di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Sumber data yang digunakan oleh penelititi adalah data interview, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lesanpuro 3 dengan alasan banyak kasus siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an.

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran meliputi: (1) pemanfaatan jam istirahat selama kurang lebih 15 menit, (2) melakukan pembelajaran yang berkesinambungan, (3) melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik, dan (4) melakukan kerjasama dengan lingkungan sekolah. Dengan demikian guru lebih menekankan aspek afektif siswa, agar aspek kognitif dan psikomotorik akan ikut bangkit seiring dengan tercapainya aspek afektif siswa dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi tentang baca tulis Al Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor yang mempengaruhi yaitu: (1) faktor pendorong meliputi siswa, prasarana yang memadai, kegiatan rutin, media pembelajaran yang

menarik. (2) faktor penghambat meliputi: orang tua, kurangnya sarana pembelajaran, dan terbatasnya waktu. Dari faktor penghambat tersebut maka guru memberikan solusi sebagai berikut: (1) pembiasaan belajar BTA di rumah serta memotivasi baik dari materi dan psikologis, (2) melengkapi sarana yang dibutuhkan, (3) memberikan jam tambahan yang dilakukan di sekolah.

**Kata Kunci :** *Upaya guru, Baca Tulis Al Qur'an*



### ABSTRACT

Albin , Badrus Surury . 2013. Efforts Islamic Education Teachers in Teaching Literacy Qur'an Beginner Level II Class Lesanpuro Elementary School 3 Malang . Thesis, Department of Teacher Education Elementary School (primary education) , Tarbiyah and Teaching Faculty , State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang . Thesis Supervisor : Nurul Yaqien , M. Pd

Efforts of teachers is crucial in improving the quality of literacy learners Qur'an school , because a lot of students who still can not read and write the letters of the Qur'an . Not only can not read and write , but there are some students who still do not know the Arabic alphabet . Similarly, the teachers should teach patterns convey material from several aspects , be it from the cognitive, psychomotor , or affective . This aspect should run concurrently to support the achievement of teaching materials that can easily be accepted by any individual . Lack hour subjects can also be difficult because the present material , in elementary school only two hours of lessons a week . So that it is now one less factor in achieving the level of success in teaching and learning activities . In reaching tarket learning activities can be carried out efforts to provide an example to the students or in other words with affective aspeh generated from the self-learners.

The purpose of this study was to determine how the efforts that teachers do in improving literacy through all aspects of the Qur'an , particularly in the affective aspects of delivering educational materials and the factors that influence the learners receive materials in Islamic education , especially in reading material wrote the Qur'an.

In searching for data in the field , researchers used a qualitative descriptive approach to the type of case study (case study) . Source of data is the data used by penelititi interview , documentation and observation . This study was conducted in primary school Lesanpuro 3 citing many cases of students who still can not read and write the Qur'an.

The conclusion that can be drawn by the researchers was an attempt by the teacher in the learning of Quran Literacy includes : (1) the utilization hours of rest for approximately 15 minutes , (2) undertake continuous learning , (3) to cooperate with parents of learners, and (4) to cooperate with the school environment . Thus teachers emphasize aspects of students' affective , cognitive and psychomotor aspects that will come up along with the affective aspects of student achievement in literacy learning Quran . So that learners can easily capture literacy materials on the Qur'an and apply them in everyday life . While the factors that influence , namely: (1) the driving factors include students , adequate infrastructure , regular activities , exciting learning media . (2) inhibiting factors include : the elderly , the lack of means of learning , and limited time . Of the factors inhibiting the teacher gives the following solutions : (1) habituation study BTA at home and motivate both material and psychological , (2) complete the necessary facilities , (3) provide additional hour at school.

**Keywords :** *teacher effort , Read Write Qur'an*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai kitab suci umat Islam, Al Qur'an telah lama mendapat perhatian secara khusus dari kaum muslimin di seluruh dunia. Sejak dini, anak-anak telah diperkenalkan kepada Al Qur'an dengan cara meminta kepada para guru pengajar Al Qur'an agar berkenan mengajarkannya. Dengan berbagai cara, para guru ngaji berupaya membiasakan para santrinya, mulai dari membaca, memahami, bahkan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an. Cara-cara yang mereka lakukan dimulai dari belajar membaca huruf-huruf Arab sampai dengan tajwidnya. Namun, pada umumnya, mereka berhenti ketika keterampilan membaca Al Qur'an belum dikuasai dengan baik.<sup>1</sup>

Pembelajaran membaca dan menulis huruf Al Qur'an haruslah diajarkan sejak dini, sehingga setiap anak dapat membaca, memahami, dan mengamalkan isi dari Al Qur'an. Pelajaran yang pertama diajarkan adalah mengenalkan huruf arab terlebih dahulu, kemudian mengarahkannya terhadap tempat keluarnya huruf tersebut.

Sedangkan masalah yang terjadi di lapangan adalah Guru Agama Islam ingin menjadikan para peserta didiknya menjadi murid yang pandai dalam hal

---

<sup>1</sup> Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 72

membaca dan menulis Al Qur'an, serta menjadikannya sebagai mata pelajaran yang disenangi oleh setiap peserta didik yang beliau ajar.<sup>2</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya Guru Agama Islam menginginkan semua peserta didik agar mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar, dengan demikian kita semua mengetahui tingkat pendidikan baca tulis Al Qur'an di SD (Sekolah Dasar) tidaklah lebih baik dari MI (Madrasan Ibtidaiyah), hal ini dikarenakan jam pelajaran di SD tentang baca tulis Al Qur'an sangatlah minim.

Menurut Guru Agama Islam (Bu Aslikah), menyatakan keluh kesahnya kepada peneliti, bahwa orang tua dari setiap peserta didik hanya menitipkan anak-anak mereka atau dalam istilah bahasa jawa adalah (*pasrah bongkoan*) tanpa mau mengetahui perkembangan seperti apa yang telah terjadi selama proses pembelajaran. Mereka acuh tak acuh terhadap pendidikan yang telah diterima anaknya di sekolah tanpa adanya tindak lanjut akan pendidikan Al Qur'an di rumah. Mereka hanya ingin anaknya mendapat nilai baik tanpa melihat proses pembelajaran Al Qur'an, keterlambatan dalam pembelajaran Al Qur'an dalam keluarga maupun sekolah sering kali dirasakan oleh para guru. Selain itu, banyak juga siswa yang belum bisa membaca maupun menulis Al Qur'an dengan baik karena kurangnya perhatian orang tua selama berada di rumah. Oleh karena itu, antara guru dan orang tua harus bekerjasama agar proses pendidikan dapat terwujud dengan sukses.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku Guru Bidang Studi pada Tanggal 16/5/2012

Bukan hanya permasalahan orang tua yang tidak mau tahu akan pendidikan anak-anak mereka, akan tetapi banyak kendala yang perlu dibahas lebih mendalam. Permasalahan tersebut adalah kurang mampunya para peserta didik dalam membedakan س dan ش, ض dan ظ, ذ dan ز, خ dan غ dalam membaca, serta pemahaman tentang tajwid yang telah diajarkan masih belum digunakan ketika membaca Al Qur'an.

Demikian pula akan pembelajaran penulisan huruf arab, mereka belum mampu untuk membedakan huruf yang dapat disambung serta huruf yang tidak dapat disambung baik itu di awal kalimat atau di tengah-tengah kalimat. Sehingga pendidikannya harus dikawal secara terpusat, agar bisa dapat terkontrol dengan baik.

Upaya guru sangatlah penting dalam setiap pendidikan, serta pembelajaran para peserta didik dimanapun mereka menuntut ilmu. Sebagai seorang guru haruslah memiliki pengaruh positif yang sangat besar bagi pendidikan para peserta didik, apa yang seorang guru lakukan dan bagaimana seorang guru terlibat dalam proses belajar yang mereka ajarkan kepada peserta didik. Lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendukung proses belajar melalui cara yang positif dan secara terus menerus.

Setiap guru merupakan pendidik yang sangat berpengaruh bagi para peserta didik, bahkan para guru merupakan pemimpin dari segala proses di sekolah. Studi penelitian menunjukkan bahwa ketika seorang guru terlibat dalam pelajaran peserta didik, maka anak tersebut merasa lebih termotivasi

serta merasa lebih tercukupi segala kebutuhannya yang lebih efektif dan mendapatkan nilai yang signifikan.

Secara umum, tugas Guru Agama Islam adalah sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program pendidikan. Sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil (sempurna) seiring dengan tujuan Allah SWT. Sebagai pemimpin yang mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol, dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>3</sup>

Imam Ghazali mengatakan, “Seorang anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan pada kedua orangtuanya. Sungguh hati anak itu bersih seperti permata yang berkilauan. Jika kedua orangtuanya memberikan pendidikan yang baik dan mengajarkannya tentang Al Qur’an, niscaya ia akan tumbuh besar dan kebahagiaan akan senantiasa menyertainya didunia maupun di akhirat. Namun sebaliknya, jika kedua orangtua-guru tidak memberikan pendidikan yang baik dan tidak memberikannya pendidikan yang bersungguh-sungguh, niscaya anak akan seperti binatang, tidak bisa berfikir jernih, yang ada dalam benaknya hanya makan dan tidak adanya keinginan untuk melakukan sesuatu. Untuk menghindari hal tersebut, seorang guru

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 132

wajib menjaganya dengan memberikan pendidikan yang baik dan menanamkan pendidikan akhlak kepadanya”.<sup>4</sup>

Dasar paradigma pendidikan berasal dari Al Qur’an dan Al-Hadits. Dari kedua sumber inilah, muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk diantaranya masalah pendidikan baca tulis Al Qur’an. Jika mengkaji lebih jauh integritas (kepribadian) Rasulullah SAW, kita akan mendapati kenyataan bahwa beliau merupakan seorang pendidik besar, memiliki metode pendidikan yang luar biasa. Pendidik yang selalu memerhatikan kebutuhan dan tabiat para peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat melahirkan manusia yang mengacu pada sunnah Nabi yang menggambarkan realitas pendidikan Islam.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang”.

---

<sup>4</sup> Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), Hal. 3

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an tingkat pemula kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an tingkat pemula kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an tingkat pemula kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an tingkat pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an tingkat pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an tingkat pemula kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam hal upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an di instansi yang diteliti.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa praktisi pendidikan, yakni:
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan menambah pengalaman lapangan dalam hal upaya guru dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an.
  - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berupaya pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
  - c. Bagi lembaga, yakni lembaga sekolah/pendidikan yang berupa Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 diharapkan penelitian ini memberikan masukan kritis terhadap strategi peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an. Selain itu lembaga perguruan tinggi baik jurusan, fakultas atau universitas, yang mana penelitian ini setidaknya dapat dijadikan referensi keilmuan tentang implementasi peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang baca tulis Al Qur'an. Sebagai bahan pertimbangan, penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah menulis baca, diantaranya :

1. *“Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMA Ciledug Tangerang”* yang ditulis oleh Agung Kurniawan (2010) menyatakan bahwa metode komunikasi dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an berjalan dengan efektif, terutama terhadap kemajuan dalam membaca Al Qur'an. Metode komunikasi ini dilakukan dengan cara komunikasi antar pribadi atau komunikasi dengan bertatap muka secara langsung. Disinilah hal yang menjadi ukuran pada tingkat keberhasilan atau tidaknya komunikasi yang berlangsung.
2. *“Peranan TPQ dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Sukun Malang ”* yang ditulis Robiah Nurdiana (2007) menyatakan TPQ memiliki peranan yang sangat strategis dalam peningkatan kemampuan BTA kepada anak-anak, hal ini terlihat dari materi pokok yang diberikan adalah Cepat Tanggap Baca Al Qur'an “ jilid I – IV, Al Qur'an, Tajwid, Ghorib, akhlak, tauhid dan fiqih sedangkan metode yang

digunakan yaitu metode “ Qiroati “ sedangkan evaluasi pendidikanya yaitu dengan tes kenaikan jilid, tes hafalan dan munaqosah.

Perbedaan yang peneliti tulis dengan skripsi yang ditulis Agung Kurniawan adalah lebih menitik beratkan kepada bagaimana cara mengajarkan membaca Al Qur’an pada aspek kognitif serta menggunakan metode komunikasi demi tercapainya sebuah pembelajaran membaca dan menulis Al Qur’an. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Robiah Nur Diana adalah menitik beratkan pada materi Cepat Tanggap Baca Al Qur’an “ jilid I – IV, Al Q ur’an, Tajwid, Ghorib, akhlak, tauhid dan fiqih.

Persamaan yang peneliti tulis dengan skripsi yang ditulis Agung Kurniawan adalah obyek yang diteliti sama-sama dari peserta didik pada tingkat rendah. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Robiah Nur Diana tidak ada yang sama dari penelitian yang akan diteliti.

Sekumpulan penelitian terdahulu belum ada penelitian yang menjelaskan secara menyeluruh tentang pengenalan bacaan huruf Al Qur’an dan cara penulisan huruf Al Qur’an secara mudah pada tingkat pemula. Selain itu hampir semua penelitian hanya terfokus pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Persamaan dan perbedaan serta originalitas penulis akan lebih diperinci pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1** Originalitas Penulis

No	Nama dan Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Agung Kurniawan, "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SMA Ciledug Tangerang".	2010	- Obyek yang akan diteliti sama (tingkat pemula)	- Menekankan metode komunikasi demi tercapainya sebuah pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an.
2	Robiah Nurdiana, "Peranan TPQ dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Sukun Malang".	2007	-	- Materi Cepat Tanggap Baca Al Qur'an " jilid I – IV, Al Qur'an, Tajwid, Ghorib, akhlak, tauhid dan fiqih. - Metode Qiroati, sedangkan evaluasi pendidikanya yaitu dengan tes kenaikan jilid, tes hafalan dan munaqosah.
3	Peneliti	2013	- Obyek yang akan diteliti sama dengan Agung Kurniawan (tingkat pemula)	- Dengan menggunakan penambahan jam pelajaran diluar kegiatan belajar mengajar, mengadakan kelengkapan sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan. - Mengadakan

				<p>kerjasama antara pihak sekolah dan pihak wali murid agar sama-sama saling mengisi dan memotivasi para peserta didik agar dapat terwujud pola pembelajaran yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyisipkan cara belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan mudah pada tingkat pemula.</li> </ul>
--	--	--	--	--

#### F. Definisi Istilah

Definisi operasional merupakan penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah yang menjadi hal yang sangat penting untuk penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan ialah:

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik yang berupaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak siswa lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), hal.

## 2. Baca Al Qur'an

Dalam *literatur pendidikan Islam*, istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu: *tilawah* dan *qiroati*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik mampu mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan benar dan baik. Sedangkan *qiroati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenung, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiroah<sup>6</sup>.

## 3. Tulis Al Qur'an

Tulis atau menulis artinya membuat huruf angka dengan pena (pensil) atau kapur. Dalam literatur pendidikan *Islam*, pemahaman tentang tulis dapat dikembangkan ke dalam dua aspek, yaitu: tulis dalam arti *khat* dan *kitabah*. *Khat* mengandung makna menulis dengan baik dan benar. Sedangkan *kitabah* mengandung makna menulis mewasiatkan atau mewajibkan<sup>7</sup>.

## 4. Baca Tulis Al Qur'an

Baca tulis Al Qur'an merupakan kegiatan yang hanya meliputi membaca dan menulis huruf Arab saja, namun tujuan dari membaca dan menulis huruf Arab adalah dapat membaca dan menulis huruf Al Qur'an. Baca tulis Al Qur'an yang peneliti singgung disini hanyalah

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 227

<sup>7</sup> Ibid., hal. 228

pada cara dasarnya (tingkat pemula) saja dalam tehnik membaca dan menulis huruf Al Qur'an.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dengan adanya pertimbangan waktu dalam penelitian, dan keterbatasannya kemampuan yang dimiliki peneliti. Penelitian ini hanya untuk SDN Lesanpuro 3 Malang terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi baca tulis Al Qur'an kelas II. Permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini meliputi upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an, metode-metode yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam baca tulis Al Qur'an.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, defenisi operasional, ruang lingkup dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

- BAB II** : Kajian pustaka, meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang hakekat pendidikan baca tulis Al Qur'an di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, definisi guru pendidikan Agama Islam, fungsi dan tugas guru pendidikan Agama Islam, baca tulis Al Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, upaya guru pendidikan Agama Islam.
- BAB III** : Metode penelitian, merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.
- BAB IV** : Paparan hasil penelitian yang peneliti dapat dari lapangan penelitian yang berisi tentang: Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an dan faktor pendorong dan faktor penghambat dalam baca tulis Al Qur'an.
- BAB V** : Pembahasan hasil penelitian, pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta

untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

**BAB VI** : Kesimpulan, bab ini merupakan kesimpulan dari hasil bab terdahulu yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian secara khusus, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.<sup>1</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Dapat dipahami bahwasanya dalam hal ini, ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut, Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Sedangkan definisi guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang berupaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>4</sup>

Dengan begitu pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membimbing peserta didik kearah kedewasaan dan kearah pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.<sup>5</sup> Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

---

<sup>3</sup> Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

<sup>4</sup> Ismail SM, Op. Cit., hal. 35

<sup>5</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Op. Cit., hal. 209

Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.<sup>6</sup>

Kata *muallim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Hal ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus Rasulnya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan al-kitab dan al-hikmah, yakni kebijaksanaan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat. Ini mengandung makna seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al- hikmah atau kebijakan dan kemahiran dan melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat.<sup>7</sup>

Kata *murabbiy* berasal dari kaat dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai Rabb al-'alamin dan Rabb al-nas, yakni yang menciptakan, mengatur,

---

<sup>6</sup> Ibid., hal. 210

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, loc.cit., hal. 210

dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>8</sup>

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala (karena mengahrapkan ridho Allah semata). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat anutan dan teladan bahkan *konsultan* Bgi peserta didik.<sup>9</sup>

Kata *mudarris* berasal dari kata *darasa – yadrusu – darsan – wa durusan wa dirasatan*, yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat

---

<sup>8</sup> Ibid., hal. 211

<sup>9</sup> Ibid., hal. 213

usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.<sup>10</sup>

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*Civilization*) yang berkualitas di masa depan.<sup>11</sup>

Islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru, seperti yang tergambar dalam hadis-hadis yang artinya sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Tinta ulama' lebih berharga dari pada darah syuhada.
- b. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadat, berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan Shalat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah SWT.
- c. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seseorang alim yang lain.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan,

<sup>10</sup> Muhaimin, *ibid.*, hal. 213

<sup>11</sup> Muhaimin, *ibid.*

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 76

pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan seorang guru yang telah mendidik setiap muridnya untuk mencapai pengetahuan yang mulia. Islam adalah agama, maka pandangannya tentang guru tidak terlepas dengan nilai-nilai kelangitan, yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan ukhrawi.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru agama adalah membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari anak didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru agama dalam membina anak didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru Agama Islam seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru agama, menurut Zakiah Daradjat yaitu:

### a. Guru agama sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru agama adalah mengajar. Bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas

---

<sup>13</sup> Ibid..

membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan ketrampilan.

b. Guru agama sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Jangan sampai anak-anak didik menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam.

c. Guru agama sebagai administrasi (pengelola/ manajer kelas)

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru agama, yaitu:

- 1) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.

- 2) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik baiknya di dalam maupun di luar kelas.<sup>14</sup>

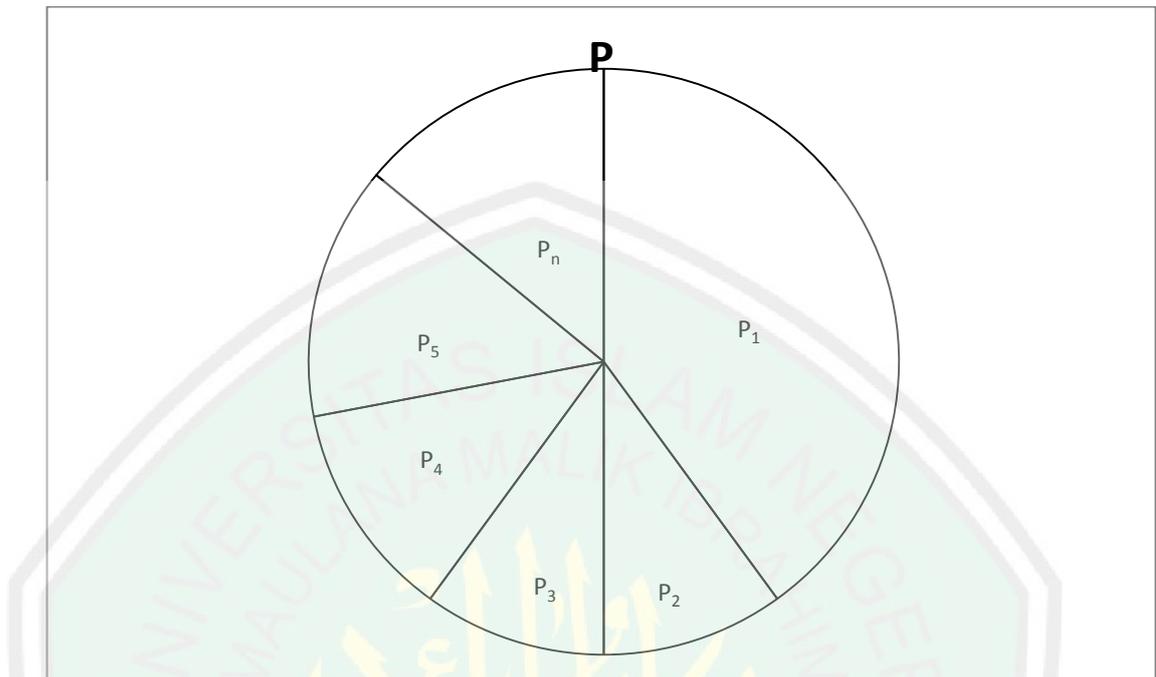
Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru agama secara terus-menerus ialah suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya. Sehingga secara konsisten guru tersebut dapat bertugas secara baik dalam mengelola kelas dan dalam interaksi belajar mengajar.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam**

Mengenai tugas, para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian besar dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan (motivasi), memberi contoh, membimbing dan membiasakan dan lain-lain. Tugas itu dapat digambarkan seperti di bawah ini:

---

<sup>14</sup> Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 265-267



**Gambar 2.1** Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

- P = Lingkaran Pendidikan
- P<sub>1</sub> = Mendidik dengan cara mengajar
- P<sub>2</sub> = Mendidik dengan cara memberi dorongan
- P<sub>3</sub> = Mendidik dengan cara memberi contoh
- P<sub>4</sub> = Mendidik dengan cara memberi pujian
- P<sub>5</sub> = Mendidik dengan cara membiasakan
- P<sub>n</sub> = Mendidik dengan cara lain-lain<sup>15</sup>

Dalam Islam, pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak adalah orang tua (Ayah dan Bu). Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidikan anaknya, *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, yaitu

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, op. cit., hal. 78

orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Pada awalnya, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak adalah orang tua (Ayah dan Ibu). Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama, tercermin dalam firman Allah Q.S At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>16</sup>*

Pada awalnya tugas itu adalah murni tugas kedua orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Selain tidak mampu karena luasnya perkembangan pengetahuan dan keterampilan, mendidik anak di rumah pada masa sekarang ini amatlah tidak ekonomis. Tugas orang tua sebagai pendidik telah diserahkan pada

<sup>16</sup> QS. At Tahrim Al Qur’anul Karim Departemen Agama RI Al Qur’an Terjemahan Perkata: Syaamil International

sekolah, maksudnya sekolah menjadi obyek kedua setelah keluarga dalam memberikan bimbingan hidup, pengarahan, maupun pendidikan pada anak.<sup>17</sup>

Secara umum, tugas guru Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program pendidikan.
- b. Pendidik yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT.
- c. Pemimpin yang mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol, dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>18</sup>

Hasan Abdul Ali dalam kitabnya menguraikan bahwa tanggung jawab guru Agama adalah sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya memiliki rasa belas kasihan terhadap peserta didik, dan tidak boleh berlaku kasar. Guru menempatkan peserta didik seperti anaknya sendiri, dengan hubungan seperti ini menguatkan ikatan kasih sayang.
- b. Mengingatkan peserta didik jika melanggar norma agama.
- c. Tidak merendahkan ilmu lain di hadapan peserta didik dan memberi dorongan untuk mempelajari dan menjelaskan kegunaanya.

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hal. 75

<sup>18</sup> Mahmud, *op. cit.*, hal. 132

- d. Mengajar sesuai dengan daya pikir peserta didik.
- e. Memperhatikan perbedaan kemampuan dan kesiapan peserta didik.
- f. Memberikan contoh terlebih dahulu sehingga peserta didik mau mengamalkan ilmunya agar lebih bermanfaat.
- g. Bersikap adil dalam menghadapi semua peserta didik.
- h. Mengajar dengan sungguh-sungguh, dengan mencurahkan segala kemampuannya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Dalam menjalankan pendidikan Islam, peranan guru sangatlah penting dalam proses pendidikan, karena guru yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, karena dengan memiliki ilmu pengetahuan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru. Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu itu terbukti dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 35

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa Daradjat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berat, tetapi sangatlah mulia. Dikatakan berat karena jabatan pendidik menuntut pengorbanan yang besar serta dedikasi yang tinggi. Di samping itu, pendidik juga membimbing orang yang mengetahui sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya, membimbing orang bodoh menjadi pintar, orang yang semula dalam kegelapan menjadi terang benderang, dan seterusnya. Berkat jasa gurulah anak dapat berbuat dan mengetahui banyak hal. Guru atau pendidik dalam Islam merupakan pengemban amanat bersama orangtua dalam melestarikan risalah Allah SWT dan guru adalah penerus misi kerasulan dan ahli waris para Nabi.

Fungsi pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Serta fungsi sekolah adalah tempat atau sarana untuk menumbuh kembangkan apa yang diterima dirumah melalui

---

<sup>20</sup> QS. Al Mujaadillah Al Qur'anul Karim Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemahan Perkata: Syaamil International

- bimbingan yang lebih, sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu penanaman ini ditujukan sebagai penanaman pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - c. Penyesuaian mental, merupakan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar sera dapat mengubah lingkungan tersebut kedalam lingkungan ajaran islam.
  - d. Perbaikan, yaitu perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan para peserta didik dalam pemahaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Pencegahan, hal ini dilakukan untuk mencegah hal-hal yang bersifat negatif yang berasal dari lingkungan sekitar ataupun dari budaya lain yang masuk tanpa adanya penyaringan budaya terlebih dahulu yang dapat merugikan dirinya dan dapat menghambat pekungannya menuju kehidupan yang baik.
  - f. Pengajaran, yaitu pengajaran yang dilakukan untuk memahami ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata maupun alam nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
  - g. Penyaluran, penyaluran ini merupakan wadah yang disediakan untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik di bidang keagamaan, agar bakat tersebut dapat dimanfaatkan oleh dirinya

sendiri ataupun dimanfaatkan oleh semua orang yang berada pada lingkungan tersebut.<sup>21</sup>

Dorothy Law Molte mengubah puisi yang harus kita renungkan, puisinya berjudul “Children Learn What They Live” (Anak-Anak Belajar Dari Kehidupan). Jalaludin Rahmad dalam *Islam Aktual* mengalih bahasakan kedalam teks bahasa Indonesia<sup>22</sup>,

*Jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki.*

*Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka ia belajar berkelahi.*

*Jika anak dibesarkan dengan comooohan, maka ia belajar rendah diri.*

*Jika anak dibesarkan dengan hinaan, maka ia akan belajar menyesali diri.*

*Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia akan belajar menahan diri.*

*Jika anak dibesarkan dengan dorongan, maka ia akan belajar percaya diri.*

*Jika anak dibesarkan dengan pujian, maka ia akan belajar menghargai.*

*Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, maka ia akan belajar keadilan.*

*Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, maka ia akan belajar menaruh kepercayaan.*

*Jika anak dibesarkan dengan dukungan, maka ia akan belajar menyenangi dirinya*

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Rosdakarya, 2006), hal.134

<sup>22</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 100-101.

*Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan.*

## B. Baca Tulis Al Qur'an

### 1. Baca Al Qur'an

#### a. Pengertian Baca Al Qur'an

Dalam bahasa Arab *قرأ - يقرأ - قراءة* yang secara *bahasa* memiliki arti membaca, memahami (kitab). Sedangkan secara *istilah* melihat tulisan atau dapat melisankan yang tertulis. Sedangkan dalam *literatur pendidikan Islam*, istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu: *tilawah dan qiroati*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik mampu mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan benar dan baik. Sedangkan *qiroati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenung, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiroah.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 227

### b. Makhorijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf) Al Qur'an

Untuk mengetahui di mana suatu huruf itu keluar, sebaiknya huruf itu kita matikan dan ditambah satu huruf lain di belakangnya. Tempat keluarnya huruf dan perbedaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya adalah sebagai berikut:

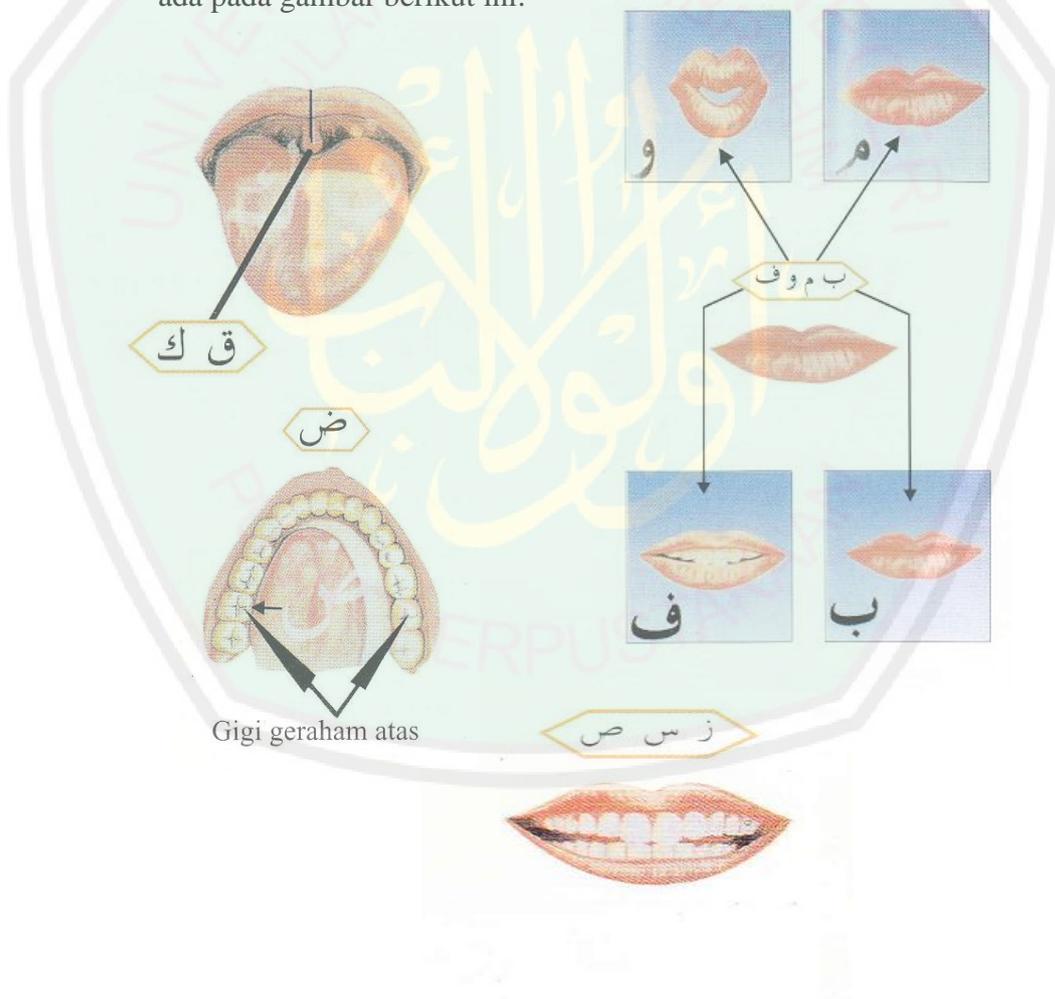
**Tabel 2.1** Tempat Keluarnya Huruf<sup>24</sup>

Huruf	Keterangan
ءِ اُوْ اَءِ	a. Bacaan mad b. Keluarnya suara dari rongga mulut
هـ ء ع ح غ خ	a. Keluarnya suara dari tenggorokan bawah b. Keluarnya suara dari tenggorokan tengah c. Keluarnya tenggorokan dari tenggorokan atas
ق	Pangkal lidah dengan langit atas
ك	Bawah pangkal lidah dengan langit atas
ج - ش - ي	Tengah lidah dengan langit atas
ل	Tepi lidah dengan gusi atas
ض	Tepi lidah dengan gigi geraham
ن	Ujung lidah dengan gusi atas di bawah ل
ر	Punggung lidah dengan gusi atas
ز - س - ص	Ujung lidah dengan antara dua gigi atas dan bawah
ت - د - ط	Ujung lidah dengan pangkal gigi atas
ث - ذ - ظ	Ujung lidah dengan ujung dua gigi atas

<sup>24</sup> Abu Yahya asy Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta : Daar Ibn Hazm, 2007), hal. 7-8

ف	Bagian dalam bibir bawah dengan ujung dua gigi atas
ب	Merapatkan kedua bibir dengan sedikit kuat
م	Merapatkan kedua bibir lebih ringan dari huruf
و	Antara bibir atas dan bibir bawah

Untuk mengetahui tempat keluarnya huruf Al Qur'an lebih jelasnya ada pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.2** Keluarnya Huruf Hijaiyah

### c. Tanda Baca Huruf Al Qur'an

Seorang peserta didik yang sedang belajar Al Qur'an pada tahap awal haruslah memahami tanda baca (harakat) agar mereka dapat membaca huruf Al Qur'an dengan baik dan benar. Adapun harakat yang harus mereka ketahui pada tabel sebagai berikut<sup>25</sup>:

**Tabel 2.2** Harakat Fathah "A"

دَ ذَ رَ زَ	جَ حَ خَ	أَ بَ تَ ثَ
فَ قَ كَ	طَ ظَ عَ غَ	سَ شَ صَ ضَ
	هَ ءَ يَ	لَ مَ نَ وَ

**Tabel 2.3** Harakat Khasroh "I"

دِ ذِ رِ زِ	جِ حِ خِ	أِ بِ تِ ثِ
فِ قِ كِ	طِ ظِ عِ غِ	سِ شِ صِ ضِ
	هِ ءِ يِ	لِ مِ نِ وَ

**Tabel 2.4** Harakat Dhommah "U"

دُ ذُ رُ زُ	جُ حُ خُ	أُ بُ تُ ثُ
فُ قُ كُ	طُ ظُ عُ غُ	سُ شُ صُ ضُ
	هُ ءُ يُ	لُ مُ نُ وَ

<sup>25</sup> M Ashim Yahya, *Metode Al Huda Power 5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al Qur'an* (Jakarta : Qultum Media, 2008), hal. 10-13

Tabel 2.5 Harakat Sukun “mati”

دُو دَو رُو زُو	جُو حُو خُو	اُو بُو تُو ثُو
فُو قُو كُو	طُو ظُو عُو غُو	سُو شُو صُو ضُو
	هُو ءُو يُو	لُو مُو نُو وُو

Tabel 2.6 Harakat Tasydid “ّ”

دَوّ دَوّ رَوّ زَوّ	جَوّ حَوّ خَوّ	اَوّ بَوّ تَوّ ثَوّ
فَوّ قَوّ كَوّ	طَوّ ظَوّ عَوّ غَوّ	سَوّ شَوّ صَوّ ضَوّ
	هَوّ ءَوّ يَوّ	لَوّ مَوّ نَوّ وَوّ

Tabel 2.7 Harakat Tanwin (an – in – un) “ ّ ”

اَ اِ اُ	بَ بِ بُ	تَ تِ تُ	ثَ ثِ ثُ
جَ جِ جُ	حَ حِ حُ	خَ خِ خُ	دَ دِ دُ
ذَ ذِ ذُ	رَ رِ رُ	زَ زِ زُ	سَ سِ سُ
شَ شِ شُ	صَ صِ صُ	ضَ ضِ ضُ	طَ طِ طُ
ظَ ظِ ظُ	عَ عِ عُ	غَ غِ غُ	فَ فِ فُ
قَ قِ قُ	كَ كِ كُ	لَ لِ لُ	مَ مِ مُ
نَ نِ نُ	وَ وِ وُ	هَ هِ هُ	ءَ ءِ ءُ

#### d. Tata Cara Membaca Huruf Al Qur'an

Tata cara membaca Al Qur'an menurut ulama' terbagi menjadi empat macam, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) *Tahqiq* adalah membaca Al Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat serta melepas huruf secara tartil, pelan, memperhatikan panjang dan pendek, *waqaf* dan *ibtida'*, tanpa mengurangi jumlah huruf yang ada.
- 2) *Tartil* merupakan bacaan yang hampir sama dengan bacaan *tahqiq*, hanya saja tartil lebih luwes dalam pengucapannya. Az *zarkasyi* mengatakan bahwasanya *tartil* merupakan menebalkan kalimat sekaligus memperjelas huruf-hurufnya. Perbedaan lain adalah *tartil* lebih menekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan ayat Al Qur'an, sedangkan *tahqiq* menekankan pada aspek bacaan. Pembacaan secara *tartil* ditekankan oleh kitab Al Qur'an yang berbunyi.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ...

... Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al Muzammil:4)<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ahmad Syarifudin, op. cit., hal. 79-80

<sup>27</sup> QS. Al Muzammil Al Qur'anul Karim Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemahan Perkata: Syaamil International

- 3) *Tadwir* adalah membaca Al Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan cara membaca Al Qur'an diatas *tartil* dibawah *hadr*.
- 4) Adapun *hadr* merupakan membaca Al Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan mengakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang meski cara membacanya cepat dan ringan.

Cara yang patut dihindarkan dalam pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak adalah *hadzramah*, yaitu membaca Al Qur'an secara tergesa-gesa, terlalu cepat dan tidak karuan hurufnya. *Abdullah bin Mas'ud* menyatakan<sup>28</sup>,

لَا تَنْشُرُوهُ نَشْرَ الدَّقْلِ وَلَا تَهْدُوهُ هَذَا الشَّعْرِ، قِفُوا عِنْدَ  
عَجَائِبِهِ، وَحَرِّكُوا بِهِ الْقُلُوبَ، وَلَا يَكُونُ هُمْ أَحَدِكُمْ  
آخِرَ السُّورَةِ.

“Janganlah menebar (membaca) Al Qur'an laksana menebar kurma busuk (telalu cepat), juga membaca secara tidak karuan (tergesa-gesa) laksana membaca syair. Berhentilah di keagungan-keagungan Al Qur'an. Gerakkanlah nuranimu dengan bacaan Al Qur'an itu. Hendaknya targetmu tidak sekedar akhir surat (cepat khatam)”<sup>29</sup>  
(Diceritakan oleh Al Ajuri Al Itqan fi Ulumul Qur'an I: 299)

<sup>28</sup> Ahmad Syarifudin, op. cit., hal. 81

## 2. Tulis Huruf Al Qur'an

### a. Pengertian Tulis Huruf Al Qur'an

Dalam bahasa Arab كُتِبَ - يَكْتُبُ - كَتَبَ secara *bahasa*

adalah Mendeskripsikan lafad yang tersusun dari huruf hijaiyah, sedangkan secara *istilah* tulis atau menulis artinya membuat huruf angka dengan pena (pensil) atau kapur. Dalam literatur pendidikan Islam, pemahaman tentang tulis dapat dikembangkan ke dalam dua aspek, yaitu: tulis dalam arti *khat dan kitabah*. Khat mengandung makna menulis dengan baik dan benar. Sedangkan kitabah mengandung makna menulis mewasiatkan atau mewajibkan<sup>30</sup>.

### b. Langkah-Langkah Menulis Huruf Hijaiyah

Adapun langkah-langkah dalam menulis huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.8** Tata Cara Penulisan Huruf Hijaiyah<sup>31</sup>

ج	ث	ت	ب	ا
ر	ذ	د	خ	ح

<sup>30</sup> Muhaimin, op. cit., hal. 228

<sup>31</sup> M Ashim Yahya, op. cit., hal. 18

ض	ص	ش	س	ز
ف	غ	ع	ظ	ط
ن	م	ل	ك	ق
	ي	ء	ه	و

**c. Penulisan Huruf tidak Dapat Disambung dan Dapat Disambung**

Penulisan huruf Al Qur'an meliputi huruf sambung dan tidak disambung. Huruf yang tidak dapat disambung meliputi huruf sebagai berikut:

**Tabel 2.9** Huruf-Huruf yang tidak dapat Disambung

و	ز	ر	ذ	د	ا
Wau	Za'	Ro'	Dzal	Dal	Alif

**Tabel 2.10** Contoh Penulisan Huruf Alif (ا) dan Ba (ب) yang Disambung

Akhir	Tengah	Awal	Huruf
		ا	Alif
		ب	Ba

Sedangkan penulisan yang dapat disambung dan dipisah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.11** Penulisan Huruf yang Disambung dan Dipisah

Disambung	Dipisah
أَءَأُ	أَءَأُ
بِبُبُ	بَ بٍ بٌ
تِتْتُ	تَ تٍ تٌ
ثِتْثُ	ثَ ثٍ ثٌ
جِجِجُ	جَ جٍ جٌ
حِحِحُ	حَ حٍ حٌ
خِخِخُ	خَ خٍ خٌ
دِ دٍ دٌ	دَ دٍ دٌ
ذِ ذٍ ذٌ	ذَ ذٍ ذٌ
رِ رٍ رٌ	رَ رٍ رٌ
زِ زٍ زٌ	زَ زٍ زٌ
سِ سٍ سٌ	سَ سٍ سٌ
شِشِشُ	شَ شٍ شٌ
صِصِصُ	صَ صٍ صٌ
ضِضِضُ	ضَ ضٍ ضٌ
طِطِطُ	طَ طٍ طٌ

ظَظْظُ	ظَظِظُ
عَعُعُ	عَ عِ عُ
عَعُعُ	عَ عِ عُ
فَفِفُ	فَ فِ فُ
قَقِقُ	قَ قِ قُ
كَكِكُ	كَ كِ كُ
لَلِلُ	لَ لِ لُ
مَمِمُ	مَ مِ مُ
نَنِنُ	نَ نِ نُ
وَوِوُ	وَ وِ وُ
هَهَهُ	هَ هِ هُ
يَيِيُ	يَ يِ يُ

ت = ه	ه = ت
-------	-------

#### d. Cara Penulisan Huruf

Tabel 2.12 Penulisan Huruf yang Disambung

Akhir	Tengah	Awal	Huruf
نَسَأُ	سُئِلَ	أَجَرَ	ا
سُئِلَ	نَبَرَ	بَرَزَ	ب

ت	تَثَبَ	كُتِبَ	سَكَّتِ
ث	ثَمَّنَ	كَثِرَ	لَمِثُ
ج	جَرَزَ	سُجِنَ	بُتِحَ
ح	حَجَرَ	عَحِمَ	تَمَّحَ
خ	خَفَقَ	حُخِدَ	حَجِحُ
د	دَجَرَ	حَدُنَ	مَضَدِ
ذ	ذَهَبَ	هُذِرُ	حُمِدُ
ر	رَجُلًا	مَرَسَ	نَمِرُ
ز	زَعَمَ	عَزِمَ	خَعِزُ
س	سَلَّمَ	خَسِعَ	طَمَسِ
ش	شَكَرَ	مَشَنَ	جَمَشُ
ص	صَبَرَ	لَصَكَ	كُتِصِ
ض	ضَرَبَ	سَضِبَهُ	تُوضَ
ط	طَحَدَ	سَطَبَ	دَمِطَ
ظ	ظَهَرَ	يَظْسُ	حَرِظَ
ع	عَبَرَ	هَعَثُ	كَجِعَ
غ	غَلَبَ	نَعَتِ	جُوعُ
ف	فَكَرَ	مَفِخُ	كَيْفِ
ق	قَبِلَ	حَقِي	دَخِقِ

ك	كَتَبَ	حِكْمَتِ	طُمِئِكَ
ل	لَمِسَ	كُلِّي	جُعِلَ
م	مَزَقَ	كَمِثُّ	نُحِمَ
ن	نَكَّتَ	عُنِتَ	مَتِنُ
و	وَقَفُ	مَوْتُ	عَرُو
ه	هَدَمَ	مَهَسَ	كَنِهَ
ي	يَسَرَ	تَيْنِ	عَتِي

### 3. Baca Tulis Al Qur'an

Baca tulis Al Qur'an merupakan bagian materi pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SD Negeri banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini juga didukung dengan rendahnya prestasi BTA siswa, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai dikenalkan pada kelas II Sekolah Dasar.<sup>32</sup>

Di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan BTA adalah "menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu

<sup>32</sup> <http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-alquran.html> diakses pada tanggal 30-04-13

generasi yang mencintai Al Qur'an, menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.”<sup>33</sup>

Kalau kita telaah lebih lanjut, nampaknya pendidikan BTA di SD/SLTP lebih banyak berorientasi pada pembinaan dan pengembangan *kognitif* (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari) dan *psikomotorik* (cara/keterampilan melaksanakan ajaran agama secara formal, keterampilan membaca al quran, mempraktekkan lagu-lagu islami). Sedangkan pembinaan dan pengembangan *afektif* atau sikap, jiwa dan cita rasa beragama belum banyak ditonjolkan. Memang dalam target jangka panjang disebutkan bahwa anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi. akan tetapi pengertian teladan disitu mungkin lebih menonjolkan pada keteladanan dalam konteks aspek *kognitif* dan *psikomotoriknya* saja.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, idealnya pembinaan keagamaan pada anak-anak di SD menonjolkan kedua-duanya secara terpadu, yaitu pembinaan aspek kognitif-psikomotoriknya. Akan tetapi jangan sampai melupakan aspek yang terpenting dalam mencetak sikap dan jiwa anak melalui aspek afektifnya, sehingga tercipta suatu kehidupan yang terarah dalam kehidupan sehari-hari.

Domain (ranah) kognitif mencakup kemampuan-kemampuan intelektual yang terdiri atas enam kemampuan, yang disusun secara

---

<sup>33</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hal. 121

<sup>34</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 300

hierarkis (pemahaman suatu konsep) mulai yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Domain ini meliputi:<sup>35</sup>

- a. *Pengetahuan*, yaitu pengetahuan mengingat kembali hal yang telah dipelajari.
- b. *Pemahaman*, yaitu kemampuan untuk memahami atau mengerti suatu bahan yang telah dipelajari.
- c. *Penerapan*, yaitu kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.
- d. *Analisis*, yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
- e. *Sintesis*, yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi kesungguhan yang berarti.
- f. *Penilaian*, yaitu kemampuan memberikan nilai-nilai terhadap sesuatu berdasarkan kriteria intern atau ekstern.

Domain (ranah) afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati suatu hal yang terdiri atas lima kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling tidak mengikat pribadinya sampai pada yang mengikat, meliputi:

- a. *Kesadaran*, yaitu kemampuan untuk memerhatikan suatu hal.
- b. *Partisipasi*, yaitu kemampuan untuk turut serta dalam suatu hal.
- c. *Penghayatan nilai*, yaitu kemampuan menerima nilai dan mengikat dirinya pada nilai.

---

<sup>35</sup> Mahmud, op. cit., hal. 142-143

- d. *Pengorganisasian nilai*, yaitu kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya.
- e. *Karakterisasi diri*, yaitu kemampuan untuk memiliki pola hidup, yaitu sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.

Domain (ranah) psikomotorik belum sempat dikembangkan oleh Bloom, namun para ahli lain seperti Kibler, Baher, Miles, dan Harrow mengembangkannya sebagai berikut:

- a. *Gerakan refleks*, yaitu kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak sengaja dalam merespons sesuatu.
- b. *Gerakan dasar*, yaitu kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan refleks.
- c. *Kemampuan perseptual*, yaitu kemampuan menerjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indra menjadi gerakan yang tepat.
- d. *Kemampuan jasmani*, yaitu kemampuan dengan gerakan-gerakan dasar yang merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan yang terlatih.
- e. *Gerakan terlatih*, yaitu kemampuan gerakan yang mantap dan efisien.
- f. *Komunikasi non-diskursi*, yaitu kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerak badan.

Pembelajaran Al Qur'an di SD dapat dilakukan dengan cara tilawah dan khat serta melalui qiroah dan kitabah. Tilawah yang diikuti dengan khat akan menghasilkan keterampilan membaca dan menulis dengan baik dan benar. Sedangkan melalui Qiroah dan kitabah akan menghasilkan keterampilan berkomunikasi dengan obyek yang dibaca, keterampilan bernalar dan keterampilan imajinasi, serta dapat menumbuh kembangkan rasa ingin tau, percaya diri dan kesadaran diri, karena melalui kegiatan tersebut peserta didik berusaha membaca (Qiroah) dan sekaligus menuangkan hasil bacaan, ide-ide, gagasan-gagasan dan pengalamannya dalam tulisan, atau memberi komentar terhadap apa yang diamati atau dibacanya dan mewajibkan dirinya (kitabah) untuk menancapkan hasil bacaan dalam benak dan hatinya.

Menurut Al Khuli dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an terdapat beberapa metode yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran tingkat pemula, metode tersebut adalah:

a. Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode hijaiyah atau alfabiyah atau abajadiyah. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mulai mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Di sini, murid belajar membaca huruf dengan melihat teks/ huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu, peserta didik belajar membaca potongan kata.

b. Metode *Shoutiyah*

Dalam pengajarannya hampir sama dengan metode harfiyah yaitu dengan menggunakan potongan-potongan kartu. Namun yang membedakannya adalah seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalnya huruf shod, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa itu shod.

c. Metode *Maqthaiyah*

Merupakan metode yang awal pengajarannya dalam membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan-potongan itu dilanjutkan dengan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan itu sendiri. Mula-mula siswa dikenalkan dengan satu huruf, kemudian dirangkai menjadi sebuah kata.

d. Metode *Kalimah*

Kata kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut.

e. Metode *Jumlah*

Kata jumlah berasal dari bahasa Arab yang berarti kalimat. Guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang-ulang oleh peserta didik beberapa kali. Setelah itu guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut

lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh peserta didik. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar peserta didik mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa sudah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya.

f. Metode *Jam'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa terpaku pada satu metode.<sup>36</sup>

**C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Lesanpuro Kota Malang**

Ajaran agama yang diberikan kepada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan pengalaman, kemampuan/kesanggupan anak dalam pembendaharaan bahasa atau kata-kata, disamping itu anak-anak masih belum bisa berfikir abstrak. Sesuai karakteristiknya, maka pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Oleh karena itu keteladanan pendidik yang diikuti

---

<sup>36</sup> Samsul Ulum, op. cit., hal. 81-85

dengan latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya oleh anak-anak akan lebih meresap dalam jiwanya.

Strategi pembelajaran atau pendidikan nilai-nilai (sikap, jiwa, dan cita rasa berAgama Islam) pada aspek afektif dalam pendidikan anak terdapat lima macam strategi, yaitu:

1. Strategi indoktrinasi atau memberitahukan kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Strategi bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan dianut atau diyakini.
3. Strategi keteladanan, dimana pendidik atau tenaga kependidikan lainnya menampilkan perilaku sesuai dengan nilai etik-religius yang dianutnya.
4. Strategi klarifikasi, yakni pendidik membantu anak untuk memilih nilai etik-religius yang diyakininya sebagai baik, bukan memberitahukan nilai mana yang baik.
5. Strategi transinternalisasi, dimana anak diajak mengenal nilai etik-religius yang digunakan dari zaman ke zaman oleh umat manusia, anak dibawa untuk menghayatinya, selanjutnya menjadikan nilai itu miliknya melalui proses transinternalisasi.<sup>37</sup>

Sedangkan strategi transentralisasi dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai, dimana pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik terhadap anak melalui komunikasi verbal atau lainnya.

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 123-124

2. Tahap transaksi nilai, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak dengan pendidik bersifat interaksi timbal balik.
3. Tahap transentralisasi, dimana tampilan pendidik di hadapan anak bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Strategi transentralisasi jelas berbeda dengan strategi indoktrinasi atau memberitahukan, karena dalam indoktrinasi biasanya bersifat menolong dan anak dipaksakan untuk menerima nilai yang datangnya dari pendidik tersebut, tanpa terjadi dialog atau komunikasi dua arah.

Dalam pemberian keteladanan itu dapat bersifat langsung dan tidak langsung, yang *bersifat langsung* misalnya adalah seorang pendidik memberikan contoh kepada anak bagaimana sikap membaca Al Quran yang baik, sikap shalat yang baik, sikap berdoa yang baik, sikap tolong menolong, sikap kasih sayang, sikap melindungi, sikap memberi rasa aman, sikap saling memaafkan, penyambutan pendidik terhadap kehadiran anak di pintu gerbang dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, begitu pula pada saat pulang sekolah dilakukan secara kontinyu dan sebagainya.

Keteladanan yang bersifat *tidak langsung* dapat berupa tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang begitu anggun, suasana kelas yang agamis, tertib, disiplin, lingkungan yang bersih, indah, dan aman, menyambut kehadiran anak-anak dengan lagu-lagu islami melalui tape recorder, dan lain-

lain. Dengan demikian sikap dan cita rasa beragama melalui keteladanan itu *built in* selama proses pendidikan anak.<sup>38</sup>

Dalam pembelajaran baca tulis Al Quran sikap keteladanan seorang guru dapat ditunjukkan dengan cara mengajak siswa membaca doa secara bersama-sama setiap akan mengawali pelajaran, membiasakan untuk hafalan surat, mendengarkan lagu-lagu islami (asmaul husna) melalui tape recorder, dan memberikan contoh tempat keluarnya makharijul huruf.

Selain itu dalam rangka mewujudkan kesinambungan dan keterpaduan pembinaan aspek kognitif-psikomotorik keagamaan dan pembinaan sikap beragama siswa tersebut, maka perlu dipikirkan dan disiapkan pengadaan baca tulis Al Qur'an. Dalam hal ini bisa digerakkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, atau diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keagamaan.<sup>39</sup>

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an**

Menurut Zakiah Daradjat, perkembangan agama pada anak-anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama antara umur 0-12 tahun. Masa ini adalah masa yang paling berperan dalam pertumbuhan untuk masa berikutnya, bagi para peserta didik yang tidak pernah mendapat pendidikan agama ataupun

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal.302

<sup>39</sup> Ibid., hal. 304

pendidikan Al Qur'an, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama dan begitu pula sebaliknya.<sup>40</sup>

Rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam khususnya baca tulis Al Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) kualitas dan kuantitas (kompetensi) guru yang masih rendah, 2) proses pembelajaran lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum, 3) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (baca tulis Al Qur'an) bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi, akan tetapi terfokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan dan ceramah, 4) alokasi waktu yang disediakan sangat sedikit sedangkan muatan materinya sangat padat, 5) terbatasnya sarana dan prasarana, 6) penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek saja (kognitif).<sup>41</sup>

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa.

---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 115

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, op. cit., hal. 171

Kedua faktor tersebut meliputi berbagai keadaan yang mempengaruhi, antara lain:

### 1. Faktor Intern

#### a. Intelektual

Faktor intern siswa meliputi rendahnya kapasitas intelektual yang mereka miliki (sifat kognitif). Hal ini menjadikannya permasalahan yang sangat umum dalam setiap proses belajar mengajar.

#### b. Sikap

Tidak terkontrolnya sikap atau emosi yang dimiliki (afektif). Pada dasarnya sikap setiap individu sangat berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga seorang pendidik sangat sulit untuk menilai sikap setiap peserta didiknya.

#### c. Alat indra

Terganggunya alat indera penglihat dan pendengar (psikomotor).

#### d. Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

#### e. Cara belajar

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Diantaranya adalah konsentrasi sebelum belajar ataupun pada proses belajar mengajar berlangsung,

mempelajari kembali materi yang telah didapat sebelumnya, membaca dengan teliti dan betul materinya, dan mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal dari materi yang telah diajarkan.<sup>42</sup>

## 2. Faktor Ekstern

### a. Faktor keluarga

Keluarga sangatlah penting dalam meningkatnya pendidikan seorang anak, namun yang terjadi dilapangan adalah *pertama* orang tua dan keluarganya acuh tak acuh dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tuanya tidak mau memperhatikan apa yang dibutuhkan anak mereka dalam belajar, dan tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya. *kedua* rendahnya tingkat ekonomi orang tua, hal ini dapat mempengaruhi semangat belajar anak yang ingin belajar dengan bersungguh-sungguh. Akan tetapi pada kenyataannya orang tua mereka tidaklah memiliki biaya yang cukup untuk memberikan kebutuhan anaknya secara utuh.

### b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangatlah penting dalam meningkatkan proses belajar, namun yang terjadi dilapangan sebaliknya. lingkungan yang tidak berpendidikan dapat mempengaruhi pola pendidikan belajar anak, selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam masyarakat juga dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak tersebut.

---

<sup>42</sup> Istiqomah, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa Kelas 1 SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2011, hlm. 22.

c. Lingkungan sekolah

Kurangnya alat-alat peraga dalam mengajarkan materi baca tulis Al Qur'an, biasanya hanya sebatas penyampaian secara lisan kepada peserta didik. Hal ini dapat menjadi permasalahan yang dapat mengganggu ketercapaiannya tingkat belajar setiap peserta didik.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, kesulitan belajar bisa juga disebabkan oleh faktor khusus. Termasuk ke dalam faktor ini adalah sindrom psikologis berupa ketidakmampuan belajar. Sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam ketidakmampuan belajar adalah: (1) *disleksia*, yakni ketidakmampuan belajar membaca, (2) *disgrafia*, yakni ketidakmampuan belajar menulis, (3) *diskalkulia*, yakni ketidakmampuan belajar matematika.<sup>43</sup>

Secara umum sebagaimana yang kita ketahui, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu belajar pendidikan Agama Islam hanya sekitar 60-75 menit, 1/4 dari waktu itu untuk pembukaan, 4/6-nya untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan 1/6-nya lagi untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran. Sedangkan materinya mencakup belajar membaca al qurannya dan praktek sholat sebagai materi pokok dan materi penunjangnya adalah belajar menulis huruf al quran, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat

---

<sup>43</sup> Khoirun Nisa', "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Malang*", Skripsi, Fakultas Tarbiah UIN Maliki, Malang, 2010, hlm. 63

pilihan, hafalan doa-doa sehari-hari, akhlak, aqidah, lagu-lagu islami, dan rekreasi.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 295

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Lesanpuro 3 Malang, Jl. KA Gribig 1E/25 Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyaknya kasus yang dapat ditemukan di sekolah tersebut, salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Selain itu posisi gedung berada di tengah kampung yang mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh. Sehingga peneliti ingin mengetahui seberapa besar upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an beserta faktor-faktor penghambatnya.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menggunakan penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Penggunaan penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, lebih

mementingkan proses daripada hasil.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam kualitatif deskriptif.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus (Case Study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>3</sup> Menurut John W. Best dalam Yatim Riyanto menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).<sup>4</sup>

Penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Kesimpulan penelitian atau hasil dari penelitian studi kasus itu hanya berlaku bagi sekolah yang diteliti saja.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010 ), hal. 15

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RoSDakarya, 2008), hal. 11

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142

<sup>4</sup> Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 48

Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tentang terjadinya

sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya terkait dengan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian tersebut.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.<sup>6</sup> Sumber data tersebut informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dapat dikategorikan menjadi:

1. Sumber Data Tertulis

Sumber tertulis yang berupa dokumen pribadi adalah tulisan tentang diri pribadi, buku harian, surat-surat, cerita seseorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu saerah dan lain sebagainya. Data tersebut diperoleh peneliti dari pihak yang diwawancarai. Data tertulis yang diperoleh oleh peneliti atau subyek penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SDN Lesanpuro 3 Malang.

2. Sumber Data Non-Tertulis (Foto)

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Data ini biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 129

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *op. cit.*, hal 157

daerah. Data ini diperoleh dari arsip-arsip, dokumen resmi. Peneliti memperoleh data ini dari pihak kepala sekolah dan bagian Tata Usaha.<sup>7</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>8</sup> Observasi merupakan pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan ataupun riset.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan yang diteliti dan sekaligus sebagai alat peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga diperoleh gambaran suasana kelas yang sangat jelas dan peneliti dapat mengetahui tingkah laku siswa secara langsung.

##### 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

---

<sup>7</sup> Ibid., hal 159.

<sup>8</sup> Sugiono, op. cit., hal. 310

<sup>9</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya:Arloka, 1994), hal. 533

pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya SDN Lesanpuro 3 Malang, sarana penunjang proses belajar mengajar baca tulis Al Qur'an.
- b. Guru Agama Islam untuk mengetahui latar belakang siswa dan orangtua, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan dan upaya seorang guru dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an.
- c. Siswa untuk mengetahui tanggapan atau respon selama mengikuti pembelajaran setelah diberikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran BTA.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Data yang hendak diperoleh dari metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang digunakan sekolah,
- b. Daftar nilai

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, op. cit., hal. 155

<sup>11</sup> Ibid., hal. 231

## F. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh pada saat melaksanakan penelitian kemudian dipaparkan. Di dalam studi kasus terdapat pembahasan mengenai paparan data dan pembahasan. Semua hasil pengamatan selama melakukan penelitian di paparkan, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap pelaporan data. Apa saja kendala-kendala serta kejadian-kejadian yang ditemui disebutkan dan dibahas.

Analisis data dilakukan penulis sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya yang meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan subjek penelitian yang ada di SDN Lesanpuro 3 Malang, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian kasus yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian kualitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang suatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dngan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.<sup>12</sup> Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen dengan isi dokumen yang berkaitan.

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, op. cit., hal. 330

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, hal yang dilakukan adalah melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni:

### 1. Pra Lapangan atau Perencanaan

Pra lapangan atau Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa banyak dari siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap pendidikan yang diterima anaknya di sekolah. Dari sini peneliti ingin meneliti upaya atau strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an, serta faktor-faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Dengan melakukan penelitian tersebut peneliti berharap untuk bisa membenahi kekurangan-kekurangan selama ini dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SDN Lesanpuro 3 Malang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya baca tulis Al Qur'an dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Penyusunan Laporan Data

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap penyusunan laporan data. Pada tahap ini, penulis menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai dengan yang sudah ditentukan. Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing, agar hasil akhir dari penelitian menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah yang akan digunakan untuk mendapatkan data guna menyusun tugas akhir. Dengan membawa surat pengantar observasi dari kampus peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian tentang baca tulis Al Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah perizinan diperoleh peneliti, maka peneliti melakukan pra observasi untuk melihat situasi dan kondisi yang berada di sekolah tersebut. Hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran baca tulis Al Qur'an masih jauh dari yang diharapkan. Siswa masih belum mampu membedakan س dan ش, ض dan ظ, ذ dan ز dalam membaca, serta pemahaman tentang tajwid yang telah diajarkan masih belum digunakan ketika membaca Al Qur'an.

Berbekal dari permasalahan tersebut maka peneliti dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki mutu pembelajaran baca tulis Al Qur'an tingkat pemula. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada bab yang akan dibahas selanjutnya.

### **1. Pemanfaatan Jam Istirahat Selama Kurang Lebih 15 Menit**

Pada pukul 09.00 bel berbunyi dengan nyaring menandakan jam istirahat. Secara serentak siswa keluar kelas dengan riang gembira. Beberapa siswa terlihat asyik bermain, makan bekal yang telah di bawa dari rumah. Samar-samar terdengar lagu-lagu islami yang telah diputarkan oleh pihak sekolah. Nampak siswa sangat menikmati alunan lagu tersebut, beberapa diantaranya mengikuti syair lagu ada yang berbisik-bisik, ada yang dengan suara keras, bahkan ada yang bersama-sama dengan temannya. Mereka sangat menikmati suasana tersebut. Tak lama kemudian bel tanda masuk kelas pun berbunyi musik pun telah berhenti. Siswa kembali ke dalam kelas dengan wajah berseri-seri karena setiap jam istirahat selalu mendengarkan lagu-lagu islami yang berbeda dan menambah kecintaan pada islam.

Pemanfaatan jam istirahat memang benar dilakukan, apalagi hal ini dapat menunjang pembelajaran yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Pemanfaatan waktu yang dilakukan sebanyak kurang lebih 15 menit pada waktu jam istirahat memanglah sangat membantu. Hal ini direspon positif oleh para guru yang lain, dan para peserta didik sangatlah senang dengan pemanfaatan waktu ini. Mereka merasa diperhatikan oleh guru terkait (bu Aslikah). Tempat untung penambahan waktu tersebut dilakukan di musholla sekolahan yang juga terdapat berbagai media pembelajaran islam.

Peneliti sepakat akan perlakuan yang dilakukan oleh Bu Aslikah dalam menambahkan jam pelajaran, penambahan jam pelajaran bisa dilakukan setelah pulang sekolah ataupun dapat dilakukan pada waktu istirahat sekolah. Paling tidak dapat dilakukan 15 menit pada waktu istirahat, ini merupakan pemanfaatan waktu yang bagus dalam membagi waktu antara bermain dengan melakukan hal yang baik dan bermanfaat.

“Saya juga melakukan pemanfaatan jam istirahat mas dalam rangka untuk menunjang belajar baca tulis Al Qur’an yang saya ajarkan dikelas sebelumnya”. Hal ini saya lakukan agar siswa ingat betul materi yang sudah mereka dapatkan.”<sup>1</sup>

Di sini pihak sekolah memutarakan alunan lagu Islami yang dapat menggugah semangat belajar peserta didik dalam baca tulis Al Qur’an. Dalam kegiatan ini pihak sekolah juga melakukannya pada saat sebelum masuk jam pelajaran di mulai, sehingga sikap mereka terhadap baca tulis Al Qur’an terbiasa dengan mendengarkan lagu-lagu Islam atau Al Qur’an.

## **2. Melakukan Pembelajaran yang Berkesinambungan**

Dari wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan sudah cukup berhasil dalam pendidikan baca tulis Al Qur’an yang telah dilaksanakan karena sudah tercapai tingkat keberhasilan dalam pendidikan baca tulis Al Qur’an dari berbagai aspek, meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Jadi, siswa mampu belajar baca tulis Al Qur’an dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16/5/2012 pada jam 10.00.

baik sesuai dengan pencapaian dan penguasaan kompetensi yang diinginkan.

Dalam hal ini guru mendorong peserta didik **untuk berpartisipasi dalam acara sekolah dan perayaan lainnya**. Partisipasi peserta didik di sekolah terutama dalam pembacaan Al-Quran, dapat mendorong anak untuk berusaha menjadi berbeda dan kreatif dalam membaca Al Qur'an. Terutama jika ia mendengar kata-kata pujian dari guru dan rekan-rekannya. Perlu para orangtua berkomunikasi dengan guru yang bertugas di sekolah untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan demikian perlulah ada dukungan dari semua lingkungan untuk tercapainya pendidikan yang diinginkan, serta adanya pendidikan yang berkelanjutan yang dapat memberikan ilmu yang lebih baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

“Secara garis besar pendidikan baca tulis Al Qur'an di SDN Lesanpuro 3 sudah cukup baik dalam pembelajarannya, dikarenakan adanya pendidikan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh guru bidang studi dan saya merasa senang dengan hal itu. Pendidikan berkelanjutan di sini dengan cara program pengayaan. Masing-masing dari siswa nanti diperintahkan untuk melakukan tata cara atau adab membaca Al Qur'an dengan benar. Jadi di sini siswa tidak hanya sekedar mengetahui bagaimana baca tulis itu sendiri tetapi siswa juga paham tata cara membaca Al Qur'an yang selama ini jarang oleh guru lakukan. Selain itu siswa juga mengikuti lomba yang diadakan pihak sekolah maupun dari diknas setempat.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Bapak Irwandi Andi Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16/5/2012 Pada Jam 10.00

### 3. Melakukan Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Dengan demikian keterkaitan antara sekolah dan orangtua haruslah ada dan harus dipertahankan kepercayaan antara pihak sekolah dan keluarga dirumah. Agar sama-sama tercapai apa yang diinginkan dalam setiap usaha yang dilakukan, tak lupa dengan memberikan dukungan terhadap para peserta didik dan setiap wali murid secara utuh dan terus menerus. Bapak kepala sekolah juga menegaskan dalam pembicaraannya kepada peneliti bahwasanya,

“Pihak sekolah juga bekerja sama dengan seluruh wali murid agar bersedia memberikan dukungan kepada anak mereka dalam belajar baca tulis Al Qur’an”.<sup>3</sup>

Bu Aslikah juga melakukan pendekatan terhadap para orang tua peserta didik dalam rangka melakukan kerja sama pembiasaan belajar membaca dan menulis Al Qur’an dirumah masing-masing. Pendekatan ini dapat dilakukan orang tua dengan cara menjadikan peserta didik sebagai imam shalat, disamping peserta didik mampu membaca surat Al Qur’an peserta didik juga diajarkan keberanian. Guru maupun orang tua juga mendorong peserta didik untuk mengikuti TPA di masjid terdekat. Bu Aslikah juga menerapkan Al Qur’an sebagai teman belajar siswa. Ide ini beliau lakukan dengan meletakkan juz amma di dalam tas peserta didik. Hal ini akan dapat memberikan angin segar dan menambah kelekatan peserta didik dengan Al-Quran terutama dalam situasi

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Bapak Irwandi Andi Selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 16/5/2012 Pada Jam 10.00.

ketegangan dan ketakutan, maka ia merasa aman selama ada Al-Quran di dekatnya.

“Kemarin saya mengumpulkan para orang tua di sini mas, ya saya minta bantuan mereka buat memberikan dukungan biar anak-anaknya bisa belajar baca tulis Al Qur’an dirumah. Selain itu mereka juga dapat mengaplikasikan isi dari kandungan Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak sekedar bisa membaca saja tetapi meminta bantuan dari orang tua untuk bekerjasama dalam memonitoring anak-anaknya di rumah.”<sup>4</sup>

#### 4. Melakukan Kerjasama dengan Lingkungan Sekolah

Kerjasama dengan lingkungan sekolah sangat perlu dilakukan, oleh karena itu dorongan perlulah dari berbagai elemen atau bagian lapisan, baik itu guru terkait atau guru di sekolah, bahkan dari kepala sekolah tersebut. Kerjasama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan baca tulis Al Qur’an dengan cara **berpartisipasi dalam kompetisi baik di sekolah maupun di luar sekolah**. Kompetisi adalah kebiasaan alami pada anak-anak dan dapat mengambil keuntungan dari naluri ini dengan menghafal Al-Quran. Sebagai anak mungkin ia akan menolak untuk membaca atau menghafal Al-Quran sendirian. Akan tetapi ia akan terdorong dan termotivasi, jika masuk dalam kontes atau sejenisnya. Hadiah dan hadiah, salah satu hal yang mendorong anak untuk membaca dan menulis apalagi menghafal Al-Quran.

Seringkali guru Pendidikan Agama Islam disalahkan akan kelakuan atau sikap peserta didik yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18/5/2012 pada jam 9.00.

berpengaruh pada pembentukan karakter atau akhlak siswa. Namun pada dasarnya semua elemen sekolah haruslah ikut membimbing serta mengarahkan peserta didik terhadap satu tujuan yaitu kebaikan.

“Sering mas saya minta tolong sama kepala sekolah, guru-guru, ya pokoknya semua orang yang ada dilingkungan sekolah buat mendukung semua murid-murid saya biar bisa baca tulis Al Qur’an. Ya setidaknya memotivasi lah, atau memberikan contoh buat mereka. Bukan hanya itu juga sih, ya banyak lagi lah kayak akhlak ataupun yang lain”.<sup>5</sup>

## **B. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang**

### **1. Faktor Pendorong**

#### **a. Siswa (Internal)**

Dalam pembelajaran baca tulis Al Qur’an peserta didik bisa menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat. Hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lain. Bagi peserta didik yang mampu membaca dan menulis Al Qur’an dengan baik selamanya mereka bisa menangkap materi yang diajarkan. Sebaliknya peserta didik yang kurang mampu dalam menerima materi maka mereka tidak dapat membaca dan menulis al quran dengan baik sesuai dengan kaidah baca tulis al quran. Hal ini dipertegas oleh bu Aslikah dalam wawancara kepada peneliti:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18/5/2012 pada jam 9.00.

“Bagi yang paham materi ya bisa ngerjakan mas. Lha yang tidak paham itu lho, yang bikin saya pusing. Mau gimana lagi mas, lha wong karakteristik siswanya berbeda-beda.”<sup>6</sup>

#### **b. Prasarana yang Memadai**

Faktor pendorong dalam meningkatkan baca tulis Al Quran yang lain adalah prasarana yang dimiliki oleh sekolah SDN Lesanpuro 3 Malang memadai. Sekolah tersebut memiliki fasilitas musholah yang biasa digunakan untuk kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah. Di tempat itulah kegiatan ekstra baca tulis al quran dilaksanakan, dengan demikian guru pendidikan Agama Islam mudah dalam memberikan materi tambahan pada kegiatan ekstra.

Bukan hanya pada musholah saja prasaran yang dimiliki sekolah tersebut akan tetapi sekolah tersebut juga memiliki guru tambahan yang mengajarkan cara menulis Arab indah (kaligrafi). Di sinilah letak kelebihan faktor pendorong dalam meningkatkan baca tulis al quran. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan menulis indah (kaligrafi), peserta didik yang cara menulisnya baik akan diikutsertakan pada perlombaan tingkat sekolah.

“Saya sangat senang mas, ikut perlombaan antar sekolah karena saya sudah dibekali belajar kaligrafi.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru Pendidikan Agama Islam di Ruang Kelas pada Tanggal 18/05/2012 Jam 09.00 Wib

<sup>7</sup> Wawancara dengan Siswi di Ruang Kelas pada Tanggal 20/05/2012 Jam 09.15 Wib

### c. Kegiatan Rutin

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pembiasaan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan peserta didik mendengarkan Asmaul Husna. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang diandalkan pihak sekolah dan dijadikannya agenda rutin setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Pada saat istirahat peserta didik diputarkan lagu qasidah dan tartil al quran. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama dan minggu ketiga. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama mendengarkan.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah:

“Kegiatan sekolah yang menjadi agenda rutin ya dengan membaca surat-surat pendek mas, ya semampunya anak-anak saja, yang penting mulai dari kelas 3-6 itu yang saya suruh membaca bersama-sama. Selain itu ya mendengarkan lagu-lagu agar anak semakin cinta terhadap Al Qur’an”.<sup>8</sup>

### d. Media Pembelajaran yang Menarik

Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menarik dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa jadi tidak sekedar memilih media.

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Bapak Irwandi Andi Selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 16/5/2012 Jam 10.00 Wib

Banyak peserta didik yang mengatakan bahwasannya senang diajari menulis arab dengan menggunakan short card yang ditulisi ayat Al Qur'an, karena dianggap mudah dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Peserta didik senang belajar dengan cara bermain, karena dengan ini mereka menyangka belajar dengan bermain lebih menyenangkan.

Terkait dengan permainan, Bu Aslikah sudah mengamalkan cara mengajar dengan cara metode pembelajaran PAIKEMI (Pendidikan Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan dan Islami) dengan baik, karena telah membuat peserta didik merasa senang akan cara mengajar Bu Aslikah sebagai guru Agama Islam.

"Aku senang Mas kalo diajar Bu Aslikah, sering diajak main kartu buat nulis arab. Aku jadi bisa hafal cara nulis huruf yang dipisah atau digandeng".<sup>9</sup>

Bu Aslikah menuturkan tentang metode yang digunakan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an:

"Dalam belajar menulis Arab biasanya peserta didik saya kasih permainan short card yang ditulisi ayat-ayat Al Qur'an yang dijadikan tugas mereka untuk dipisahkan masing-masing dari hurufnya".<sup>10</sup>

Dalam hal ini Bu Aslikah menggunakan short card dalam mengajarkan menulis Arab kepada para peserta didiknya, dengan demikian tidaklah begitu berat dalam pencapaian pendidikan dalam memahami baca tulis Al Qur'an. Tidak lupa dengan kegiatan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan salah satu murid Bu Aslikah pada jam pelajaran selesai pada tanggal 22/5/2012 Jam 09.15 Wib

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22/5/2012 Jam 09.15 Wib

yang diberikan Bu Aslikah agar menjadi kebiasaan peserta didik dirumah untuk membaca dan menulis Al Qur'an dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai pelajaran menulis Arab.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Orang Tua

Faktor penghambat yang kerap terjadi dalam keseharian adalah kurang tegasnya para orang tua dalam menangani anak-anak mereka dalam hal belajar, sehingga mereka akan merasa tidak diperhatikan dan diangga biasa. Mereka akan bermain secara terus menerus tanpa adanya belajar kembali dirumah, dikarenakan orangtuanya menganggap sudah pasrah kepada sekolahan akan hal pendidikan anaknya. Biasanya dalam istilah jawa adalah *pasrah bongko'an* kepada sekolahan akan anak-anak mereka, tidak beda dengan seseorang yang menitipkan barangnya kepada orang lain.

Menurut pernyataan kepala sekolah, Bapak Irwandi Andi adalah sebagai berikut:

“Kurangnya ketegasan orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesBukan orang tua yang mayoritas sebagai buruh rumah tangga”.<sup>11</sup>

Dengan demikian penjelasan dari kepala sekolah sudah jelas bahwasanya pendidikan anak dirumah kurang terkontrol dengan seksama oleh orang tua, dimana para orang tua mereka yang

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Irwandi Andi selaku kepala sekolah pada tanggal 24/5/2012.

mayoritas sebagai buruh rumah tangga tidaklah mau tau akan pendidikan anaknya, dikarenakan mereka lelah dengan aktifitas mereka sendiri yang sebagai buruh rumah tangga.

Penjelasan terkait dengan masalah ini merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah, dengan partisipasinya wali murid dalam tercapainya suatu pendidikan yang lebih baik maka haruslah saling bekerja sama antara satu dengan yang lain. Padahal hal tersebut merupakan tanggung jawab kita bersama, baik dari pihak sekolah, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya.

#### **b. Kurangnya Sarana dalam Pembelajaran**

Sedangkan penjelasan dari Bu Aslikah tentang faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an yaitu:

"Faktor penghambat yang saya rasakan adalah tentang sarana dan prasarana yang masih belum cukup untuk keseluruhan. Harapan saya kedepannya pihak sekolah mau menambah sarana yang lebih baik, misalnya seperti media pembelajaran audio visual (TV, CD), buku-buku pedoman baca tulis Al-Qur'an yang lebih beraneka ragam agar para peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran".<sup>12</sup>

Penjelasan yang dipaparkan kepada peneliti adalah masalah tentang kurangnya sarana yang dimiliki oleh sekolah, dimana sarana dan prasarana sangatlah berperan penting dan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana haruslah

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24/5/2012.

dapat tercukupi dengan baik, agar tingkat kesuksesan pembelajaran agar tercapai dengan maksimal.

**c. Terbatasnya waktu**

Alokasi waktu pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan pencapaian target penyampaian materi, sehingga semakin banyak waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran, maka akan semakin baik pula materi yang tersampaikan. Begitu pula sebaliknya, jika alokasi waktu minim maka akan berdampak pula dalam pencapaian target yang diharapkan oleh guru.

Pernyataan di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yang dikemukakan oleh guru pendidikan Agama Islam SD Negeri Lesanpuro 3.

“Selama ini alokasi waktu yang diberikan sangatlah minim sekali mas, sehingga dalam pencapaian target materi pembelajaran seringkali mendapat permasalahan. Oleh karenanya saya bikin jam tambahan diluar jam sekolah, untuk menutupi kekurangan alokasi waktu di dalam kelas.”<sup>13</sup>

Dengan demikian, kurangnya alokasi waktu yang diberikan pemerintah yang minim dapat berpengaruh. Sehingga pencapaian target materi pembelajaran tidak tercapai dengan sempurna, akan tetapi setiap guru dituntut kreativitasnya dalam pembelajarannya. Baik dari segi pemanfaatan waktu, penggunaan media, penggunaan metode haruslah sesuai dengan porsi peserta didik.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24/5/2012.

**C. Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang.**

Baca tulis Al Qur'an merupakan salah satu materi pendidikan Agama Islam yang sering mengalami permasalahan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan banyak sekali faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an, diantaranya yaitu; 1) Orang tua, 3) Kurangnya sarana, 4) Terbatasnya waktu.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru Agama Islam memberikan beberapa solusi untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al Qur'an dalam upayanya mengatasi permasalahan yang terkait dengan faktor penghambat siswa dalam pembelajaran tersebut. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang dilakukan oleh guru Agama Islam adalah sebagai berikut:

**1. Orang tua**

Agar anak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis Al Qur'an maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar Al Qur'an pada anak. Orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi maupun materi psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak, sebelum potensi-potensi negatif mempengaruhi dan menancap padanya. Peran motivasi ini sangat penting

mengingat banyak kendala yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al Qur'an.

Memberikan rasa sayang dan aman pada anak. Tidak memarahi, mengejek dan menghardiknya. Kalau pun terpaksa dilakukan, katakan itu sebagai bukti cinta kepadanya. "Tidak ada marah kecuali karena cinta".

## 2. Kurangnya sarana

Dalam kenyataannya sarana sangatlah penting dalam menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan pada setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini sarana haruslah terpenuhi secara lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Atas dasar itulah perlu diadakannya sarana pembelajaran yang memadai, hal ini seperti pernyataan dari Bapak Irwandi Andi.

"Pihak sekolah akan mengupayakan untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang belum ada seperti bahan belajar beserta media-media yang dibutuhkan. Hal ini dapat diupayakan dengan mengajukan proposal permohonan bantuan kepada pihak pemerintah yang terkait dengan pendidikan."<sup>14</sup>

Solusi ini yang diberikan oleh guru Agama Islam melalui pembicaraan beliau dengan bapak Irwandi Andi selaku kepala sekolah.

"Membuat media pembelajaran sendiri dengan menggunakan bahan yang sederhana dalam pembuatannya tanpa menghilangkan unsur materi yang terkandung didalamnya, sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran yang efektif dan mengena terhadap materi yang diberikan".<sup>15</sup>

Dengan kreativitas guru Agama Islam tersebut, pembelajaran baca tulis Al Qur'an dapat tersampaikan dengan efektif tanpa harus menunggu

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Irwandi Andi selaku kepala sekolah pada tanggal 24/5/2012

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru pendidikan Agama Islam pada tanggal 24/5/2012

bantuan yang akan diberikan oleh pemerintah. Sehingga tujuan pembelajaran dalam materi baca tulis Al Qur'an dapat terlaksana dengan baik.

### 3. Terbatasnya waktu

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang memiliki berbagai macam bidang, meliputi Aqidah akhlaq, fiqh, Al Qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam. Dengan banyaknya bidang tersebut, mata pelajaran pendidikan Agama Islam hanya memiliki dua jam pelajaran setiap satu minggu. Sehingga materi baca tulis al qur'an tidak tercapai dengan maksimal dalam pembelajarannya, oleh karenanya guru haruslah mampu memanfaatkan waktu luang dalam menyampaikan materi yang belum tersampaikan dengan sempurna.

Untuk memberikan solusi tersebut, maka guru memberikan jam tambahan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini diharapkan dapat menutupi kekurangan jam dalam penyampaian materi baca tulis al qur'an pada jam sekolah berlangsung.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan bu Aslikah selaku guru Agama Islam,

“Untuk menutupi kekurangan dalam menyampaikan materi dikelas, maka saya melakukan pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan seusai pulang sekolah berupa les privat dirumah atau pun di musholla sekolah.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu Aslikah selaku guru pendidikan Agama Islam pada tanggal 24/5/2012

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan semua data yang diperoleh peneliti dari observasi, interview, dan dokumentasi diperoleh hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an, peneliti menemukan banyak sekali permasalahan yang timbul dari pokok bahasan yang peneliti kaji, maka peneliti akan melakukan analisa akan keterlibatan teori-teori terdahulu sehingga dapat mengembangkannya menjadi teori baru yang berkembang.

#### **A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang**

Dalam penelitian terdahulu, peneliti lain hanya membahas tentang aspek gurunya saja, meliputi 4 kepribadian yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Sosial, 3) Kompetensi Profesionalitas, dan 4) Kompetensi Kepribadian. Bukan terhenti disini saja, akan tetapi peneliti lain juga menyinggung masalah aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun tidak sadar akan pentingnya aspek afektif.

Namun dalam skripsi yang peneliti tulis mencakup kesemuanya, baik itu meliputi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, aspek-aspek pendidikan yang berisikan tentang aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dasar inilah yang peneliti kaji untuk mengembangkan penemuan-penemuan teori terdahulu yang semakin lama semakin berkembang.

Upaya guru Pendidika Agama Islam sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan, tidak terlepas daripada pengaruh saja, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam haruslah diimbangi dengan kompetensi-kompetensi yang telah disinggung sebelumnya oleh peneliti. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah memiliki kemampuan yang memadai dalam hal penguasaan materi (kompetensi pedegogik) yang ditetapkan kurikulum pendidikan, serta tidak luapa terhadap tingkat keprofesionalan (kompetensi profesional) dalam mengajarkan materi yang baik. Sehingga dapat membimbing setiap peserta didik dan mentransfer ilmu dengan baik dan tidak terkesan *asbun* (asal bunyi) yang dapat merusak penanaman pendidikan baca tulis Al Qur'an terhadap anak.

Oleh karenanya setiap guru haruslah memiliki kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki yaitu tentang kemampuan pedegogik, kepribadian, sosial serta profesionalitas yang baik. Apalagi dalam menyampaikan pelajaran baca tulis Al Qur'an yang diajarkan haruslah guru memiliki kesemuanya yang dapat menunjang penyampaian materi yang mudah diterima oleh masing-masing peserta didik. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih, begitupun dengan mengajarkan membaca Al Qur'an, haruslah mengerti akan ilmu tajuid, makhorijul huruf, adab membacanya dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an di SDN Lesanpuro 3 adalah sebagai berikut:1) Pemanfaatan jam

istirahat selama kurang lebih 15 menit, 2) Melakukan pembelajaran yang berkesinambungan, 3) Melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik, 4) Melakukan kerjasama dengan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dari guru terkait yang mengajar di SDN Lesanpuro 3 bahwasanya upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Pemanfaatan Jam Istirahat Selama Kurang Lebih 15 Menit**

Upaya guru selanjutnya dengan cara memanfaatkan jam istirahat dalam membimbing belajar baca tulis Al Qur'an yang dilaksanakan di musholla sekolah selama 15 menit dalam pemantapan materi yang telah diberikan di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan adanya pemanfaatan jam istirahat, para siswa dapat memantapkan materi yang telah diterima sebelumnya. Semakin siswa mengerti dan paham akan pentingnya membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar maka guru terkait telah mencapai apa yang telah beliau harapkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ditulis sebelumnya.

Tercapainya pembelajaran tersebut tidaklah lepas dari sarana dan prasarana yang telah tersedia di musholla, sehingga semua peserta didik dapat mempelajari dengan seksama media yang telah disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana haruslah tercukupi untuk semua peserta didik yang mengikuti pelajaran tambahan.

Upaya ini sangatlah membantu siswa yang belum memahami dengan baik karena gangguan dari temannya saat berada di kelas pada jam

kegiatan belajar mengajar. Para peserta didik merasa sangat diperhatikan akan pendidikan mereka atas usaha yang dilakukan guru terkait dalam baca tulis Al Qur'an. Selain itu selama jam istirahat berlangsung siswa juga mendengarkan lagu-lagu Islami atau qasidah yang dapat membantu kosa kata Arab dan menambah kecintaan mereka terhadap Al Qur'an.

Dalam usia SD, guru dapat menanamkan kecintaan terhadap baca tulis Al Qur'an pada peserta didik dengan berbagai nasyid yang menyenangkan. Metode ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengingat-ingat maknanya di sepanjang kehidupannya. Dengan demikian peserta didik dapat mengingat apa yang menurutnya menyenangkan, dengan bentuk yang lebih baik dan untuk jangka waktu yang lebih lama.<sup>1</sup>

Selain itu guru juga mengajak peserta didiknya untuk mengaji di rumah, dengan adanya jam tambahan pada sore hari para peserta didik diharapkan dapat mengisi waktu luang mereka dengan mengaji. Daripada kegiatan mereka hanya bermain setiap pulang sekolah, alangkah baiknya jika mereka beristirahat untuk mempersiapkan mengaji pada sore hari yang dilaksanakan pada pukul 15.00-16.30 WIB.

Dengan adanya les privat di rumah Bu Aslikah, beliau tidak bosan-bosannya mengingatkan akan pentingnya membaca dan menulis Al Qur'an. Tidak lupa beliau juga memberikan pemantapan apa yang telah

---

<sup>1</sup> Sa'ad Riyadh, Mendidik Anak Cinta Al Qur'an (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 82

beliau ajarkan di sekolah, sehingga materi-materi yang pernah beliau berikan menancap dalam pikiran para murid-muridnya.

## 2. Melakukan Pembelajaran yang Berkesinambungan

Bu Aslikah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan, dengan adanya pembelajaran baca tulis Al Qur'an secara berkesinambungan dapat membuat ketajaman berfikir peserta didik dalam materi-materi yang telah diberikan sebelumnya. Bukan hanya itu, Bu Aslikah menyelipkan hafalan surah-surah pendek untuk memperlancar membaca Al Qur'an dan memperkuat karakter yang ada pada masing-masing peserta didik.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus untuk materi pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan (karena memang isinya mengembangkan nilai dan sikap) pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi atau metode pendidikan karakter. Untuk kedua mata pelajaran tersebut karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu, mata pelajaran lainnya yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib mengembangkan rancangan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam substansi atau kegiatan

mata pelajaran sehingga memiliki dampak pengiring bagi perkembangan akarakter dalam diri peserta didik.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an kemampuan siswa dari segala aspek dapat terbentuk. Peserta didik tidak hanya bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar akan tetapi mereka juga dapat mengamalkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah saat ini.

Prinsip mengajarkan baca tulis Al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode. Diantara metode itu adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul peserta didik. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara baca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.
2. Peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau *aqdul qiro'ah*.
3. Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan peserta didik menirukan kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

---

<sup>2</sup> Rohinah M. Noor, op. cit., hal. 117

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, op. cit., hal. 81

Dengan adanya hafalan surah-surah pendek, para peserta didik diharapkan lebih sering membaca Al Qur'an untuk memenuhi kegiatan menghafal. Hafalan ini ditujukan untuk anak-anak yang sudah lancar membaca Al Qur'an dengan baik, tidak lupa dengan mengajari mereka dengan ilmu penunjang membaca Al Qur'an dengan baik dan benar yaitu mempelajari ilmu tajwid.

Bagi peserta didik yang masih belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik, maka Bu Aslikah memberikan solusi dengan cara pembiasaan membaca bersama-sama (sorogan) di awal kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka diawasi oleh anak yang sudah mahir dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek.

Bagi peserta didik akan diajarkan bagaimana cara menulis arab dengan baik dan benar oleh ustadz/ah yang diundang untuk membantu Bu Aslikah dalam mengajar bagaimana cara menulis kalimat arab. Ustadz/ah yang membimbing cara menulis arab dilaksanakan dua kali seminggu (selasa dan sabtu) sudah memberikan perubahan terhadap para peserta didik dalam menulis kalimat arab dengan baik dan benar.

Semenjak kedatangan ustadz/ah yang hadir untuk membantu dalam peningkatan baca tulis Al Qur'an, para peserta didik menjadi semakin pandai dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Bu Aslikah selaku guru terkait dalam pendidikan di sekolah merasakan perbedaan yang sangat terasa dalam penyampaian materi yang diberikan, sehingga dapat

mengajar dengan mudah dikarenakan para peserta didiknya sudah semakin pandai dari sebelumnya.

### **3. Melakukan Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik**

Sudah selayaknya pihak sekolah maupun guru terkait melakukan kerjasama terhadap setiap orang tua masing-masing peserta didik, demi kelancaran pembelajaran haruslah adanya partisipasi antara orang tua dan pihak sekolah. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru atas dasar sekolah untuk meminta bantuan untuk saling mengawal pendidikan anak-anak mereka secara bersama.

Implementasi pendidikan karakter harus ditopang oleh pilar yang kuat agar tidak mudah hilang tergerus arus perjalanan sejarah. Karena pendidikan karakter merupakan bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional. Maka harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dan holistik dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter, yaitu satuan pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, satuan program pendidikan non-formal), keluarga, dan masyarakat.<sup>4</sup>

Mengawali pendidikan anak-anak merupakan tanggung jawab dari semua pihak, baik dari orang tua, guru terkait, lingkungan sekolah, lingkungan dirumah, bahkan sampai sekolah pun turut ikut ambil bagian terhadap permasalahan ini. Seperti halnya dengan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat untuk menjadikan pendidikan bangsa lebih maju dan berkembang.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, op. cit., hal. 154

#### **4. Melakukan Kerjasama dengan Lingkungan Sekolah**

Untuk yang terakhir, upaya Bu Aslikah selaku guru terkait adalah melakukan kerjasama dengan lingkungan sekolah untuk melaksanakan kewajiban membimbing semua peserta didik dengan baik. Bentuk kerjasama dengan lingkungan sekolah dapat dengan cara saling memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya.

Guru haruslah profesional kepada setiap apa yang dicontohkan kepada anak didiknya, demi kelancaran pembelajaran dan terciptanya pendidikan yang nyaman untuk kebersamaan. Demi terwujudnya pendidikan yang baik, maka haruslah saling memberikan semangat kepada semua peserta didik agar lebih baik dan berkembang untuk masa depan.

### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang**

#### **1. Faktor Pendorong**

Faktor pendorong dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an adalah 1) siswa, 2) prasarana yang memadai, 3) kegiatan rutin yang dilakukan pihak sekolah maupun orang tua

##### **a. Siswa**

Motivasi sangatlah penting diberikan kepada setiap peserta didik. Bukan hanya dari guru pendidikan terkait saja motivasi itu

diberikan, melainkan dari pihak sekolah yang meliputi guru-guru dan kepala sekolah maupun motivasi dari orang tua masing-masing peserta didik.

Dorongan berupa motivasi ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagi para peserta didik dimana jika mereka merasa malas untuk belajar, perlakuan yang pantas untuk dilakukan untuk merangsang mereka agar lebih giat lagi dengan cara memotivasinya terlebih dahulu.

Pada usia SD guru bisa memberikan motivasi dengan cara antara lain memberikan hadiah atas keberhasilan atau perilakunya yang baik berupa mushaf bersuara yang membuat dirinya bisa mengulang setiap ayat minimal satu kali setelah suara qori' atau radio tape untuk mushaf guru secara sempurna.<sup>5</sup> Selain itu kita juga bisa memberikan pujian dan sanjungan kepada perilaku anak setiap kali ia berinteraksi dengan mushaf dalam kondisi yang sesuai dengannya.<sup>6</sup> Dengan begitu si anak akan merasa diperhatikan.

#### **b. Prasarana yang Memadai**

Memaksimalkan fasilitas yang ada sangatlah mempengaruhi tingkat pemaksimalan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan agar seorang pendidik lebih mudah dalam menyampaikannya kepada para peserta didik. Fasilitas yang cukup memadai akan berimbas kepada seluruh elemen sekolah, baik

---

<sup>5</sup> Sa'ad Riyadh, op. cit., hal.88

<sup>6</sup> Ibid., hal. 89

itu dari kepala sekolah, guru, peserta didik, bahkan tingkat akademik sekolah dan peserta didik akan lebih baik dari sebelumnya.

**c. Kegiatan Rutin**

Guru memberikan contoh kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan alunan lagu Islami setiap akan memulai pelajaran dan juga ketika istirahat. Selain itu guru juga membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat berjama'ah dengan peserta didik itu sendiri sebagai imamnya hal ini untuk melatih keberanian peserta didik. Tak lupa untuk memperdalam pengamalan baca tulis Al Qur'an guru juga berkerjasama dengan orang tua.

Di rumah atas pengawasan orang tua peserta didik juga bisa mengamalkan baca tulis Al Qur'an tanpa di dampingi oleh guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Orang tua bisa melakukan kegiatan rutin untuk meningkatkan baca tulis Al Qur'an dengan cara mencontohkan mengaji setiap setelah sholat berjamaah maghrib, dan tidak menyalakan televisi mulai adzan maghrib berkumandang. Lama kelamaan kegiatan yang dilakukan guru dan orang tua akan dijadikan sebagai patokan anak-anak mereka dalam memperlancar membaca Al Qur'an.

Dengan adanya pembiasaan di sekolah dan di rumah, maka diharapkan dapat meningkatkan baca tulis Al Qur'an peserta didik. Mereka bukan hanya bisa membaca dan menulis Al Qur'an secara

benar tetapi mereka juga mampu mengamalkan sebagai dasar akan kecintaannya pada Al Qur'an. Pembiasaan membaca secara bersama-sama di sekolah merupakan kegiatan yang paling tepat dilakukan untuk mempermudah cara membaca dan menghafal seorang peserta didik.

Jika hal ini dilakukan secara terus menerus, maka akan sangat mudah bagi peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek yang dilakukan secara bersama di sekolah mereka. Begitu pula ketika di rumah, mereka harus membacanya lagi (melalar) bacaan-bacaan yang telah diajarkan oleh guru.

Pembiasaan menulis juga harus dilakukan peserta didik, jika mereka sering melakukan kegiatan menulis arab, maka mereka akan secara gampang untung mengenali bagaimana cara menyambung dan memisah huruf-huruf arab. Oleh karena itu sangatlah penting melakukan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan demi menunjang pendidikan dan pengetahuan peserta didik dimasa depan.

Menurut hasil penelitian, bahwa anak lebih banyak belajar lewat pengelihatn (83%), pendengaran (11%), dan sisanya (6%) adalah lewat peraba, pengecap, dan pencium. Ini mengandung makna bahwa pendidikan pada masa anak-anak perlu ditonjolkan pada hal-hal yang konkret terutama melalui keteladanan atau peragaan hidup secara riil, karena contoh tauladan yang dilihat anak-anak lebih

berkesan dan lebih dapat diambil untuk menjadi bagian dari dirinya.”<sup>7</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Orang Tua

Menurut Zakiah Darajat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan dengan pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang sangat mempengaruhi bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya, hal yang paling berperan adalah para orang tua dalam keluarga.<sup>8</sup>

Adapun faktor penghambat yang biasanya sering dilakukan orang tua adalah mereka kurang tegas dalam membimbing anak. Hal tersebut merupakan imbas dari pekerjaan mereka (orang tua) sebagai buruh rumah tangga, sehingga menjadikan anak-anak mereka terlantar akan pendidikannya.

Ketegasan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting dan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak-anak mereka, hal ini harus dilakukan secara bersamaan agar dapat terwujud dengan apa yang diharapkan bersama. Jika para orang tua dapat mendidik anak-anak mereka dengan tegas, maka kecil kemungkinan anak-anak mereka tidak bisa baca tulis Al Qur'an.

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 293

<sup>8</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 115

Ketegasan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan peraturan dalam rumah untuk membaca dan menulis Al Qur'an setelah melakukan sholat maghrib, dengan begitu anak-anak mereka akan terbiasa membaca dan menulis Al Qur'an dirumah. Dengan begitu kegiatan seperti ini sangatlah membantu guru pendidikan agama di sekolah.

Ibnul Jauzi mengatakan bahwa pembentukan yang utama ialah pada masa anak-anak. Apabila anak-anak dibiarkan melakukansesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaanya, maka sulit untuk meluruskannya. Pendidikan budi pekerti anak wajib dimulai dari rumah dalam keluarga sejak masih anak-anak. Jangan biarkan anak-anak tanpa pendidikan. Jika anak dibiarkan saja tanpa dibimbing, ia melakukan kebiasaan yang kurang baik, dan kelak akan sukar baginya meninggalkan kebiasaan buruk tersebut.<sup>9</sup>

#### **b. Kurangnya Sarana dalam Pembelajaran**

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolah dalam kaitan munculnyakesenjangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang disediakan untuk kepentingan penerapan kurikulum baca tulis al quran.<sup>10</sup>

Oleh karenanya perlu dicari sebuah bentuk perbaikan secara tepat dalam sarana dan prasarana masih belum lengkap sesuai

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifuddin, op. cit., hal. 105

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, op. cit., hal. 178

dengan jumlah kebutuhan peserta didik, jika sarana dan prasarana tersebut telah tercukupi dengan lengkap maka akan lebih mudah mengajarkan atau menyampaikan materi dengan lebih mudah diterima.

Sarana yang dimiliki sekolah SDN Lesanpuro 3 masih belum cukup untuk melengkapi semua materi yang diajarkan, namun demikian Bu Aslikah tidak kehabisan ide untuk memberikan pengajaran yang mudah diterima oleh semua peserta didik, dengan menggunakan media *short card* Bu Aslikah mengajarkan materi dengan mudah kepada para peserta didiknya.

Para guru tidaklah sulit lagi dalam penyampaian materi yang akan disampaikan jika terdapat sarana dan prasarana yang memadai, perbandingan menggunakan sarana dan tidak akan terlihat pada tingkat pemahaman peserta didik akan materi-materi yang diberikan.

Dengan demikian secara ideal pendidikan peserta didik perlu dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai, dengan begitu diharapkan interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak lagi monoton dan bisa bervariasi, disamping itu para peserta didik akan betah belajar Agama Islam.<sup>11</sup>

### c. Terbatasnya Waktu

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD hanya 2 jam pelajaran. Secara umum sebagaimana yang kita ketahui,

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, op. cit., hal. 118

faktor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu belajar pendidikan Agama Islam hanya sekitar 60-75 menit, 1/4 dari waktu itu untuk pembukaan, 4/6-nya untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan 1/6-nya lagi untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran. Sedangkan materinya mencakup belajar membaca al qurannya dan praktek sholat sebagai materi pokok dan materi penunjangnya adalah belajar menulis huruf al quran, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan doa-doa sehari-hari, akhlak, aqidah, lagu-lagu islami, dan rekreasi.<sup>12</sup>

### **C. Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang**

Dalam setiap proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai macam masalah yang dihadapi, baik dari segi proses pembelajaran, materi ajar, media penyampaian materi, maupun dari peserta didik sendiri. Maka dari itu guru haruslah memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul.

Oleh karena itu, salah satu dari sekian banyak solusi yang pantas dalam penyelesaian permasalahan yang dilakukan guru Agama Islam SD Negeri Lesanpuro 3 adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.*, op. cit., hal.295

## 1. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dalam upaya menumbuhkan karakter anak, lembaga keluarga harus diakui mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dan utama.<sup>13</sup> Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Oleh karena itu orang tua harus memberikan motivasi kepada anak dengan cara pembiasaan sejak dini tentang baca tulis Al Qur'an, agar anak dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan di sekolah.

## 2. Kurangnya sarana

Secara ideal, pendidikan anak perlu dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai. Tape recorder, video, TV, kaset-kaset lagu islami, kaset video untuk praktek sholat, buku-buku bacaan atau majalah anak-anak, kaligrafi, gambar-gambar yang dipasang di dinding-dinding kelas, rambu-rambu makhrojil huruf, balok-balok rukun Islam, serta alat-alat permainan anak dan sebagainya. dengan adanya media tersebut diharapkan agar komunikasi dan interaksi guru-murid tidak bersifat

---

<sup>13</sup> Rohinah M Noor, op. cit., hal. 128

<sup>14</sup> Dzakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 38

monoton, tetapi lebih bervariasi, disamping itu anak-anak akan lebih betah belajar agama islam di SD/SLTP.<sup>15</sup>

### 3. Terbatasnya waktu

Jika dilihat dari segi kuantitas, waktu yang sesingkat ini dianggap kurang, tetapi bila pertemuan yang sesingkat itu dimanfaatkan secara seoptimal mungkin bagi terciptanya suasana religius yang berkualitas dan bersifat terus menerus dalam pertemuan sehari-hari di SD/SLTP, maka akan lebih berkesan dan melekat serta mewarnai kehidupan anak dalam kehidupannya.<sup>16</sup>

Oleh karena itu sebagai guru Agama Islam dituntut untuk dapat mengatur waktu sebaik mungkin untuk dapat memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran. Agar siswa yang membutuhkan atau kurang dalam pelajaran baca tulis Al Qur'an mampu mengikuti pelajaran yang ada dengan sebaik-baiknya dengan mengikuti les tambahan atau les privat.

---

<sup>15</sup> Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam., op. cit, hal. 118

<sup>16</sup> Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam., Ibid..

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah di teliti dari judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang”.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an.
  - a. Pemanfaatan jam istirahat selama kurang lebih 15 menit.
  - b. Melakukan pembelajaran yang berkesinambungan.
  - c. Melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik.
  - d. Melakukan kerjasama dengan lingkungan sekolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an tingkat pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang.
  - a. Faktor Pendorong.
    - 1) Siswa
    - 2) Prasarana yang memadai
    - 3) Kegiatan rutin yang dilakukan pihak sekolah

b. Faktor Penghambat.

- 1) Orang tua
- 2) Kurangnya sarana dalam pembelajaran
- 3) Terbatasnya waktu

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang.

a. Orang tua

Orang tua bekerja sama dengan guru untuk memberikan motivasi kepada anak atau peserta didik melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran terutama baca tulis Al Qur'an secara optimal.

b. Kurangnya sarana dalam pembelajaran

Menyediakan sarana pembelajaran yang menunjang bagi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memperhatikan karakteristik masing-masing individu.

c. Terbatasnya waktu

Mengadakan les tambahan di luar jam pelajaran sekolah serta memanfaatkan jam istirahat yang ada dengan mendengarkan lagu-lagu islami untuk memperkaya kecintaan kepada Agama Islam.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti kaji, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Terkait
  - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana prasarana yang masih belum tercukupi dengan sepenuhnya.
  - b. Memberikan pelatihan kepada guru bidang studi agar memiliki pengetahuan luas, sehingga dapat mengajarkan materi dengan mudah diterima oleh peserta didik.
2. Bagi Guru
  - a. Memperhatikan kompetensi siswa yang masih belum bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran.
  - b. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang sudah mencapai Standar Kelulusan (SKL).
  - c. Momonitoring para peserta didik yang masih belum mencapai Standar Kelulusan (SKL).
3. Bagi Peneliti Lain
  - a. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memberikan upaya-upaya yang harus guru lakukan agar tercapai tujuan dalam pembelajaran.
  - b. Perlu merancang banyak upaya-upaya agar kemampuan belajar siswa lebih maksimal dan siswa yang tuntas belajarnya dapat mencapai target yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

A Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dahlan . 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Al Qur'anul Karim Departemen Agama RI Al Qur'an Terjemahan Perkata: Syaamil International

Al Rasyid, Harun. "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan Solusinya". 2008. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asy Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.

Dradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

----- . 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

[Http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran.html](http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran.html) diakses pada tanggal 30-04-13

Huda, Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak*. Malang: UIN Malang Press.

Istiqomah. 2011. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa Kelas 1 SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak". Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

J Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M Yahya, Ashim. 2008. *Metode Al Huda Power 5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.

M. Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M.Noor, Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian . 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.

Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa Cendikia.

----- . 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mujib, Fatul dan Rahmawati, Nailur. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*. Yogyakarta: Diva Press.

Nisa', Khoirun. 2010. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Malang". Skripsi. Fakultas Tarbiah UIN Maliki Malang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Riyadh, Sa'ad. 2007. *Mendidik Anak Cinta Al Qur'an*. Solo: Insan Kamil.

SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ulum, Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.

Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Jakarta: Sinar Grafika. 2006

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
 Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/1480/2012 17 Oktober 2012  
 Lampiran : 1(satu) Berkas Proposal Penelitian  
 Perihal : **Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Lesanpuro 3  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

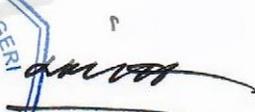
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Albin Badrus Surury  
 NIM : 09140106  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
 Dekan  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM  
 FAKULTAS TARBIYAH  
**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
 NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar PGMI
2. Arsip



Certificate No.



**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI LESANPURO 3  
KECAMATAN KEDUNGKANDANG  
Jl. Ki Ageng Gribik I No. 24 Telp. (0341) 717011 Malang**

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 118/ 35.73.307.03 / X / 2012

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Albin Badrus Surury  
NIM : 09140106  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan kegiatan penelitian di SDN Lesanpuro 3 Malang dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2013

Kepala Sekolah



NIP. 19640320 198703 1 013



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Albin Badrus Surury  
 NIM : 09140106  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M. Pd  
 Judul Skripsi : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Tingkat Pemula Kelas II Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 3 Kota Malang”.**

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	13 September 2012	Proposal	1.
2	5 Oktober 2012	Revisi Proposal	2.
3	26 Desember 2012	Revisi Skripsi Bab I, II, III	3.
4	16 April 2013	ACC Bab I, II, III	4.
5	9 Mei 2013	Konsultasi Bab IV	5.
6	11 Juni 2013	Revisi Bab IV	6.
7	20 Juni 2013	ACC Bab IV	7.
8	30 Juli 2013	Konsultasi Bab V, VI	8.
9	1 Agustus 2013	ACC Bab V, VI	9.
10	5 Agustus 2013	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 23 September 2013

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199803 1 002

## Lampiran 4

## Profil Sekolah SDN Lesanpuro 3 Malang

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN Lesanpuro 3
2	Nomor Statistik Sekolah (NSS)/ Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	101056102050/ 20539458
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Otonomi	Kota Malang
5	Kecamatan	Kedung Kandang
6	Kelurahan	Lesanpuro
7	Kode Pos	65138
8	Daerah	Perkotaan
9	Status	Negeri
10	Kelompok	Imbas
11	Alamat Sekolah	Jl. KA Gribig 1E/25 Malang
12	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
13	Status Bangunan	Milik sendiri (Pemkot)
14	Penerbit SK	Walikota
15	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
16	Tahun Berdiri	1978
17	Tahun Revitalisasi Gedung	2004-2005
18	Jumlah Ruang	15 ruang
19	Tempat Upacara/ Senam	Halaman Sekolah
20	Posisi Gedung	Tengah Kampung
21	Tempat Parkir	Teras Sekolah
22	Jarak ke Kantor Camat	4 Km
23	Jarak ke Pusat Kota	3,5 Km

## Lampiran 5

### Visi dan Misi SDN Lesanpuro 3 Malang

#### 1. Visi

Terwujudnya pribadi siswa yang beriman, bertakwa, menguasai IPTEK, mandiri, berakhlak mulia, kompetitif, peka rasa sosial dan berwawasan kebangsaan.

#### 2. Misi

- a. Terselenggaranya proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Terselenggaranya proses pendidikan yang mampu menumbuhkan nilai-nilai pribadi yang berakhlak mulia.
- c. Terselenggaranya proses pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan rasa sosial pada pribadi siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan arus globalisasi.
- e. Terselenggaranya proses pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan pribadi siswa yang menguasai IPTEK dan kompetitif.
- f. Terselenggaranya proses pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa secara optimal.

## Lampiran 6

**Kurikulum dan Standar Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran SDN  
Lesanpuro 3 Malang**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Agama	3	3	3	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4. Matematika	6	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	3	3	4	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
8. Penjas dan Orkes	3	3	3	4	4	4
<b>Jumlah Jam Mapel</b>	26	27	28	32	33	33
<b>B. Muatan Lokal</b>						
1. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
2. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah Jam Muatan Lokal</b>	4	4	4	4	5	5
<b>Jumlah Jam Perminggu Wajib</b>	30	31	32	36	38	38

**Standar Ketuntasan Minimal Setiap Mata Pelajaran SDN Lesanpuro 3  
Malang Tahun Ajaran 2012/2013**

Mata Pelajaran	Standar Ketuntasan Minimal	
	Angka	Huruf
Pendidikan Agama Islam (PAI)	75	Tujuh puluh lima
Pendidikan Kewarganegaraan	73	Tujuh puluh tiga
Bahasa Indonesia	73	Tujuh puluh tiga
Matematika	72	Tujuh puluh dua
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	75	Tujuh puluh lima
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	73	Tujuh puluh tiga
Seni Budaya dan Keterampilan	76	Tujuh puluh enam
Penjas dan Orkes	76	Tujuh puluh enam
Bahasa Daerah	73	Tujuh puluh tiga
Bahasa Inggris	71	Tujuh puluh satu

## Lampiran 7

## Sarana dan Prasarana SDN Lesanpuro 3 Malang

## a. Jumlah Gedung atau Ruang

No	Jenis Bangunan	Kondisi		Jumlah	
		baik	Rusak		
			Ringan		Berat
1	Ruang kelas I	√			2
2	Ruang kelas II	√			2
3	Ruang kelas III	√			2
4	Ruang kelas IV	√			2
5	Ruang kelas V	√			2
6	Ruang kelas VI	√			2
7	Musholah	√			1
8	Ruang Guru	√			1
9	Kantor Kepala Sekolah	√			1
<b>Jumlah</b>					15

## b. Sarana Pendidikan

## Fasilitas Pembelajaran SDN Lesanpuro 3 Malang

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Kursi Siswa	519
2	Meja Siswa	1038
3	Kursi Guru	12
4	Meja Guru	12
5	Lemari	12
6	Rak hasil karya siswa	7
7	Papan Pajang	18
8	Alat Peraga	83
9	Papan Tulis	14
10	Tempat Sampah	12
11	Tempat Cuci Tangan	8
12	Jam Dinding	12
13	Kotak Obat	8

## Lampiran 8

Data Guru dan Pegawai SDN Lesanpuro 3 Malang

No.	Nama / NIP	L / P	Ijazah Akhir	Golongan
1	Suhadi, S. Pd NIP. 19640320 198703 1 013	L	S1 1989	IV a
2	Sutini, S.Pd. NIP. 19580515 197803 2 025	P	S1 2004	IV b
3	Mujiati, S.Pd. NIP. 19550210 197512 2 006	P	S1 2006	IV a
4	Murtini, S. Pd. NIP. 19590306 198303 2 005	P	S1 2001	IV a
5	Endang Sulistyani, S.Pd. NIP. 19600229 198010 2 003	P	S1 2004	IV a
6	Sumarni, S.Pd. NIP. 19590112 198010 2 007	P	D 2 1999	IV a
7	Wahyu Froy Ningsih, A.Ma.Pd. NIP. 19560208 198010 2 001	P	D 2	IV a
8	Y. Anik Sumarjani, S.Pd NIP. 19600610 198012 1 004	P	S1 1999	IV a
9	Pratiknyo, S. Pd. NIP. 19621002 198201 1 003	L	S1 2001	IV a
10	Aslikhah, S.Ag. NIP. 19611112 198504 2 002	P	D 2 1995	IV a
11	Agus Dwi Atmoko, S. Pd. NIP. 19640831 198803 1 005	L	S1 1994	III d
12	Titin Yuliati, S. Pd. NIP. 19630417 198803 2 006	P	S1 1997	III d
13	Murbani, A.Ma.Pd. NIP. 19560806 198201 1 006	L	D 2 2004	III c
14	Yuni Sulistyowati, S.Pd. NIP. 19650619 198904 2 001	P	S1 2005	III b
15	Didik Rohmani P, A.Ma. Nip. 19841018 200604 1 005	L	D2 PGSD	II c
16	Eva Chandra Qodarsih,S.Pd NIP. 19810725 200604 2 025	P	D2 PGSD 2005	II c
17	Suroso NIP. 19580811 198904 1 001	L	SMP	II b
18	Eni Sunarwatingdyah, SS NUPTK. 3542 7586 5930 0012	P	S1 2003	-
19	Mei Ikhwantoro, S.Pd. NUPTK. 08577596 6020 0012	L	S1 2004	-

20	Agus Hariyono NUPTK. 4148 7556 5820 0003	L	SMU	-
21	Nurman Hanafi NUPTK. 2649 7576 5820 0042	L	SMU	-
22	Abdul Khotib NUPTK. -	L	SMP	-



## Lampiran 9

## Prestasi Siswa (Akademik/Non Akademik)

NO	JENIS PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN	TAHUN	Juara	KETERANGAN
1	Matematika (sempoa)	Propinsi	2011	I	Akademik
2	Olimpiade IPA	Kecamatan	2011	II	Akademik
3	Olimpiade Matematika	Kecamatan	2011	III	Akademik
4	Matematika sempoa kelas 4-6	Propinsi	2011	III	Akademik
5	Matematika olimpiade	Propinsi	2011	Harapan 1	Akademik
6	Olimpiade MIPA (IPA)	Propinsi	2011	Harapan 2	Akademik
7	Olimpiade MIPA (IPA)	Kota	2011	II	Akademik
8	Puisi	Kota	2011	I	Akademik
9	Puisi	Kota	2011	I	Akademik
10	Puitisasi	Kecamatan	2011	II	Akademik
11	Puitisasi	Kecamatan	2011	III	Akademik
13	Sepatu Roda	Propinsi	2011	II	Non Akademik
14	Mewarna	Kota	2011	III	Non Akademik
15	Mewarna	Kota	2011	Harapan 2	Non Akademik
16	Sepak Bola	Propinsi	2011	III	Non Akademik
17	Sepak Bola	Propinsi	2011	III	Non Akademik
18	Sepak Bola	Kota	2011	I	Non Akademik
19	Dokter Kecil	Propinsi	2011	Harapan 2	Non Akademik
20	Sepatu Roda	Kota	2011	II	Non Akademik
21	Sepatu Roda	Propinsi	2011	III	Non Akademik
22	Akting	Kota	2011	Favorit	Non Akademik
23	Adzan	Kota	2011	I	Non Akademik
24	Fashion	Kota	2011	III	Non Akademik
25	Adzan	Kota	2011	II	Non Akademik
26	Adzan	Kecamatan	2011	I	Non Akademik
27	Ujian Nasional	Kecamatan	2011	I	Sekolah
28	Dokter Kecil	Propinsi	2011	II	Sekolah

## Lampiran 10

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Responden Guru

1. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan baca tulis Al Qur'an?
2. Adakah faktor penunjang dalam upaya peningkatan baca tulis Al Qur'an?
3. Bagaimanakah tingkat keberhasilan ibu dalam upaya peningkatan baca tulis Al Qur'an?
4. Apakah ada kerjasama yang dilakukan ibu dengan segenap jajaran guru secara keseluruhan?
5. Upaya apa yang ibu lakukan untuk mendorong siswa dalam mencapai baca tulis Al Qur'an?
6. Metode apa yang ibu ajarkan dalam baca dan tulis Al Qur'an?
7. Apa sajakah faktor penghambat yang selama ini ibu rasakan?

## Lampiran 11

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Responden Kepala Sekolah

1. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan baca tulis Al Qur'an?
2. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk merangsang minat siswa untuk mencapai keberhasilan dalam baca tulis Al Qur'an?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan sekolah dalam merangsang minat siswa untuk mencapai keberhasilan dalam baca tulis Al Qur'an?
4. Menurut Bapak, apa saja faktor pendorong yang sekolah lakukan terhadap anak-anak?
5. Dalam menulis huruf Arab apakah ada teknik tersendiri yang dilakukan sekolah sebagai penunjang guru agama terkait?
6. Apa sajakah faktor penghambat yang selama ini terjadi?

## Lampiran 12

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Responden Siswa

1. Bagaimana perasaan adek waktu di ajar tentang membaca dan menulis Al Qur'an?
2. Adek ngapain aja kalo pulang sekolah?
3. Diajari nulis apa sama bu guru?



**Lampiran 13****Foto-Foto Kegiatan Observasi  
Dokumentasi Peneliti**

**Wawancara dengan Bapak Suhadi, selaku Kepala Sekolah, SDN Lesanpuro 3 Malang.**



**Wawancara dengan Bu Aslikah, selaku Guru Mata Pelajaran Agama Islam SDN Lesanpuro 3 Malang.**



**Wawancara dengan siswa ketika jam istirahat.**



**Wawancara dengan siswa ketika jam istirahat.**

**Lampiran 14****Riwayat Hidup Peneliti**

Nama : Albin Badrus Surury, S.Pd I  
 NIM : 09140106  
 Tempat Tanggal Lahir: Bogor, 20 Januari 1991  
 Fakultas / Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Tahun Masuk : 2009/ 2010  
 Alamat Rumah : Jl. Anjasmoro RT.04 RW. 04 Dsn. Tukum, Ds.  
 Wonosalam, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang Jawa Timur

**Pendidikan Formal**

1. 1996-2003 : SD Negeri Wonosalam 2 Kec. Wonosalam Kab. Jombang.
2. 2003-2006 : MTs Darussalam Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin  
Kec. Warujayeng Kab. Nganjuk.
3. 2006-2009 : MA Al Anwar Pondok-Pesantren Al Anwar Kec. Diwek  
Kab. Jombang.
4. 2009-2013 : Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN  
MALIKI Malang.

**Pengalaman Organisasi**

1. Anggota HMJ Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Dev. Keagamaan 2010-2011
2. Anggota BEM Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Dev. Keagamaan 2011-2012
3. Musyrif Ma'had Sunan Ampel Al Ali Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Dev. CO. Keamanan 2010-  
Sekarang.
4. Anggota Halaqoh Ilmiah (HI) Ma'had Sunan Ampel Al Ali Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Dev.  
Inventaris 2011-sekarang.

Malang, 23 September 2013

Mahasiswa  
 (Albin Badrus Surury)